

**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL  
DI ALUN-ALUN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Disusun Oleh :  
HENZIK CHASAN EL SYARIF  
NIM :1617104018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
PURWOKERTO  
2020**

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henzik Chasan El Syarif

Nim :1617104018

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan Bahwa Naskah skripsi yang berjudul **“Strategi Survival Yang Dilakukan Oleh Kelompok P2KL Di Alun- Alun Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia Menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2020



**HENZIK CHASAN EL. S**  
NIM.1617104018



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DI LAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL  
DI ALUN-ALUN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Henzik Chasan EL Syarif (NIM.1617104018) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada sidang pengujian skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.  
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang

  
Asyhabuddin, S.S, M.A  
NIP. 197502062001121001

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 196912191998031001

**IAIN PURWOKERTO**

Mengesahkan,

Tanggal, 13 Jun. 2020

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 14 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munasqosah Skripsi  
Sdr. Henzik Chasan El Syarif  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan DAKWAH IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Henzik Chasan El Syarif  
NIM : 1617104018  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Strategi *Survival* yang di lakukan oleh kelompok P2KL di Alun- Alun Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto untuk dimunaqosahkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing



**Alief Budiyono, S. Psi, M. Pd**  
**NIP. 197902172009121003**

**STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL  
DI ALUN-ALUN BANYUMAS  
HENZIK CHASAN EL SYARIF  
NIM. 1617104018  
Email : [henzik2313@gmail.com](mailto:henzik2313@gmail.com)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Abstrak**

Pembangunan yang ada di Indonesia sepenuhnya belum bisa dikatakan berhasil, karena belum adanya keseimbangan antara para pencari kerja dengan tersedianya lapangan pekerja. Dengan itu berdagang adalah merupakan alternatif yang kebanyakan masyarakat Indonesia pilih untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam segi perekonomian mereka. Dalam berdagang mereka mempunyai strategi bertahan hidupnya, dengan peluang usaha yang semakin sempit dan persaingan yang ada. Dengan penelitian ini untuk bertujuan mengetahui bagaimana kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas dapat mempertahankan hidup anggotanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dengan mengumpulkan data-data yang di olah secara deskriptif, yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan suatu kenyataan dari kejadian-kejadian yang diteliti. Dalam proses analisis data dengan dilakukan secara terus menerus dengan dimulai menelaah data-data tersedia dari berbagai sumber seperti dari wawancara, pengamatan peneliti yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen atau dokumentasi dan sampai dengan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas dengan mempertahankan hidupnya dengan sempitnya lahan pekerjaan dan perekonomian menengah kebawah.

Dengan mengacu teorinya Didik dan Hamid, dkk yaitu teori strategi bertahan hidup, dapat di peroleh suatu analisis bagaimana kelompok P2KL dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, ada empat cara strategi bertahan hidup yaitu 1) Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas mekanis. 2) Pemanfaatan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi. 3) Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi antar pedagang. 4) Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintah.

**Kata kunci : strategi *survival*, kelompok P2KL, Alun-Alun Banyumas.**

## **MOTTO**

Suro Duro Jowo Deningrat, Lebur Dening Pangastuti

“ segala bentuk kemungkaran dan kejahatan dapat di kalahkan dengan sikap pasrah dan ketaatan kepada ALLOH SWT “



## **PERSEMBAHAN**

Hadiah paling terindah bagi kedua orang tua adalah apabila melihat putra putrinya mampu meraih cita-cita dan impian yang diinginkannya, sedangkan moment yang paling manis bagi seorang anak adalah apabila bisa membuat orang tuanya tersenyum bahagia saat melihat sang anak meraih kesuksesan yang diharapkan oleh orang tua. Begitulah yang dirasakan oleh penulis ketika bisa mewujudkan impian dan harapan kedua orang tua.

Skripsi ini sebagai wujud kado spesial yang khusus penulis persembahkan kepada : Ibu, seorang perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Seorang perempuan yang tak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis. Bapak, yang penulis hormati, yang tanpa lelah dan tekad yang kuat untuk memperjuangkan cita-cita penulis. Dan tak lupa kepada kakakku, yang selalu memberikan semangat untuk penulis.

Semoga kebaikan, kebahagiaan, cinta dan do'a yang diberikan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Terima kasih atas pengorbanannya selama ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Wasyukrulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua, sehingga kita dapat selamat dunia dan akhirat. Amin. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman semoga kita semua senantiasa mendapat syafa'atnya ilayaumul qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul “STRATEGI *SURVIVAL* YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL DI ALUN-ALUN BANYUMAS” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberi dorongan yang berharga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini :

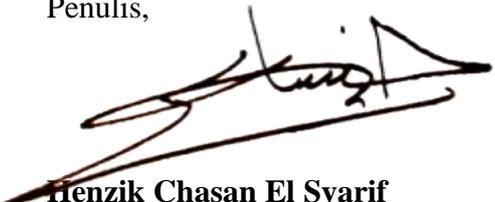
1. Rektor IAIN PURWOKERTO, Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO, Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
3. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.
4. Bapak Arsam, M.Si., selaku Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2015.
5. Bapak Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, terima kasih atas ilmu yang diberikan, sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan beserta seluruh staff IAIN PURWOKERTO yang telah memberikankemudahan kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada bapak Camat Banyumas yang telah memberikan ijin untuk bisa penelitian kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas.
9. Terimakasih kepada anggota khususnya pengurus kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas yang telah mengizinkan untuk penelitian.
10. Kepada kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah IAIN PURWOKERTO.
11. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu segala hal.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, segala bantuan, bimbingan, arahan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyampaikan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan dihadapan Allah SWT

Purwokerto, 14 Mei 2020  
Penulis,



**Henzik Chasan El Syarif**  
**NIM. 1617104018**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em

ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y'	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

*Ta'Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
حزبة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

	تنسي		<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+ wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II STRATEGI <i>SURVIVAL</i> YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK P2KL.</b>	
A. Strategi <i>Survival</i> .....	23
1. Pengertian Strategi <i>Survival</i> .....	23
2. Macam-macam Strategi <i>Survival</i> .....	24
B. Kelompok .....	28
1. Pengertian Kelompok .....	28
2. Jenis-Jenis Kelompok .....	29
3. Fungsi Kelompok .....	32
C. Pedagang Kaki Lima .....	35
1. Pengertian Pedagng Kaki Lima .....	35

2. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima .....	36
3. Jenis-jenis Pedagang Kaki Lima .....	36
4. Karakteristik dan Tempat Pedagang Kaki Lim.....	37
5. Jenis Fisik Pedagang Kaki Lima .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	41
1. Objek Penelitian.....	41
2. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Wawancara .....	43
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi.....	45
F. Teknik Analisis .....	46
1. Reduksi Data.....	46
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan .....	48

### **BAB IV STRATEGI KELOMPOK P2KL DI ALUN-ALUN**

#### **BANYUMAS**

A. Sejarah Singkat Alun-Alun Banyumas .....	49
B. Kelompok P2KL.....	50
1. Sejarah Terbentuknya Kelompok P2KL .....	56
2. Visi dan Misi .....	57
3. AD ART .....	58
4. Struktur Organisasi .....	58

5. Daftar Pedagang Kaki Lima .....	59
C. Analisis Strategi Bertahan Kelompok P2KL.....	60
1. Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas	
Mekanis .....	63
2. Pemanfaatan setiap ruang susut kota yang bernilai	
Ekonomi .....	64
3. Membentuk komunitas yang baik, menjalin kerukunan dan	
menjalis silaturahmi antar pedagang .....	65
4. Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintahan.....	67

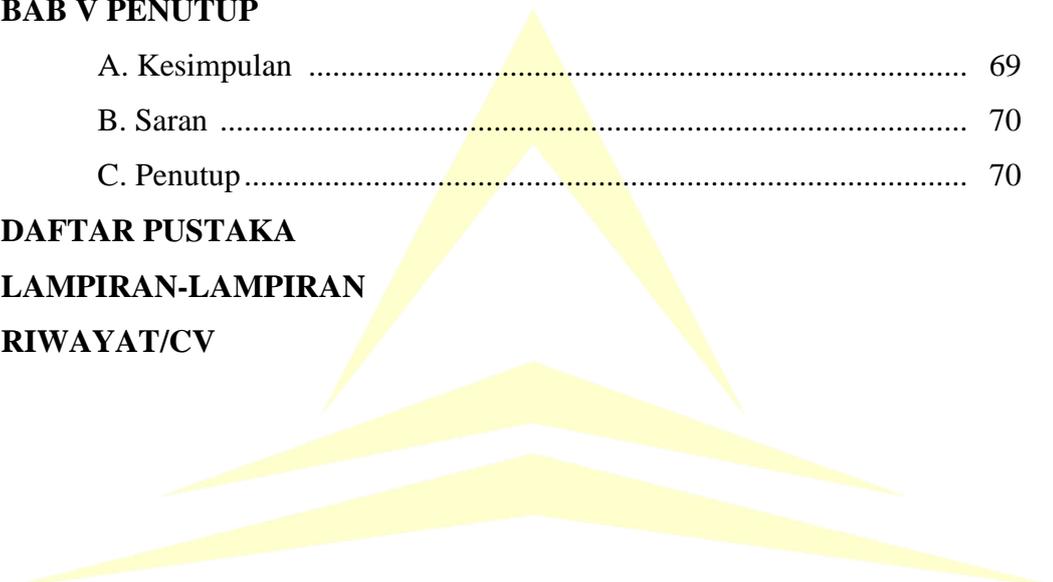
#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT/CV**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	struktur pengurusan kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas.....	59
Tabel 4.2	pembagian anggota kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas.....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran pedoman wawancara
2. Lampiran surat ijin penelitian
3. Lampiran AD ART
4. Lampiran dokumentasi
5. Lampiran daftar riwayat hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di negara Indonesia masih menjadi permasalahan utama, hal ini disebabkan oleh rendahnya taraf pendidikan, perekonomian, rendahnya derajat dalam sektor kesehatan, sempitnya lapangan pekerjaan dan kondisi keterisolasian<sup>1</sup>. Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian yang utama. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran pemerintah yang dimana telah gagal dalam mengatasi persoalan kemiskinan, yang akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan-persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat. Upaya serius yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan sudah dilakukan sejak era Orde Baru. Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi hal yang sulit di pecahkan oleh pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Kabupaten Banyumas sendiri memiliki indeks kemiskinan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sekitar mencapai 18,44% penduduk miskin. Sedangkan di tahun 2013-2017 presentasi kemiskinan cenderung fluktuatif yaitu dari 18,44% menjadi 17,05%, dan presentasi pada tahun 2013-2018 sebesar 16,84% ini pencapaian terakhir dari Bupati Banyumas, adapun target penurunan kemiskinan yang akan ditetapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar

---

<sup>1</sup> Sriharini, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin, (*Sekripsi Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011*), Hal.114-115

<sup>2</sup> Erwin Agus Purwanto, Mengkaji Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia, (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.10, No 3, Maret 2007*), Hal. 295-296

15,53.<sup>3</sup> Sebagaimana kemiskinan masih menjadi realita masyarakat Banyumas yang dalam memenuhi kehidupannya masih kekurangan, dan lemah dalam mencukupi kebutuhan ekonomi untuk mempertahankan hidupnya.

Hakikanya sifat manusia adalah makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Makhluk individu yang dimaknai sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara aspek jasmani dan rohani. Layaknya manusia tidak ada satupun yang dapat hidup tanpa peran manusia lain, sebagaimana mestinya makhluk sosial yang butuh peran manusia lain dalam hidupnya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Sebagaimana makhluk sosial manusia mereka akan melakukan aktivitas dalam ruang sosial yang bersamaan, biasanya interaksi sosial ini dilakukan di ruang publik. Manusia juga membutuhkan aktivitas sosial dalam bertahan hidupnya, dengan salah satunya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan agar dapat menjalani intraksi sosialnya. Dalam sejitinya manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai naluri yang kuat untuk berkawan dengan alam sekitar, sehingga dapat dikatakan makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk menjadi satu kesatuan dengan manusia lain yang disebut kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Kasus di Indonesia dalam sektor informal mengalami derajat kenaikan yang menajam selepas krisis ekonomi pada tahun 1997. Dalam hal ini di akibatkan perusahaan-perusahaan besar ambruk dan diiringi dengan PHK secara besar-besaran. Menurut Mudrajad Kuncoro ada tiga sektor yang mengalami

---

<sup>3</sup><http://www.kompasians.com/hasyir/5dafa842097f360598286a62/sidatuk-untuk-menetaskan-di-kabupaten-banyumas?page=2>

<sup>4</sup> Dedi Hantono dan Diananta Pramitasari, Aspek Prilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik, (Jurnal *Nature*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2018), Hal.86

dampak yang sangat parah . *Pertama*, perusahaan dengan skala besar yang banyak bermain di pasar global untuk bermain valas, saham, obligasi, dan *off shore loans*. Perbankan, pasar modal, dan properti terbukti yang paling merasakan penderitaan akibat krisis saat itu. *Kedua*, sektor-sektor publik yang banyak berhutang keluar negeri juga terkena dampak krisis itu juga. Dan *ketiga*, importer atau pelaku bisnis yang kandungan bisnis impornya bahan baku atau penolongnya tinggi dan sampai merugikan importir.<sup>5</sup>

Kabupaten Banyumas sendiri dibagi menjadi tujuh klarifikasi yaitu Kecamatan Kalibagor, Banyumas, Ajibarang, Sokaraja, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Timur, kecamatan diatas dapat dikatakan kecamatan yang maju dan tumbuh cepat ini pada umumnya daerah-daerah yang maju baik dari segi pembangunan atau atau kecepatan pertumbuhan. Dengan pembangunan dan pertumbuhan infrastruktur masyarakat di sekitar kecamatan diatas dapat menggunakannya dengan baik dengan membuat perekonomian menjadi meningkat.<sup>6</sup> Banyumas sendiri dalam sektor industri pabrik masih dibidang sedikit, sehingga peluang pekerjaan semakin sulit. masyarakat sendiri masih mengandalkan ekonomi makro, dimana dalam sektor ekonomi makro bentuk usahanya berawal dari tataperekonomian tradisional, seperti kegiatan perdagangan, industri rumah tangga, dan penyediaan jasa-jasa kecil yang dapat untuk penghasialan setiap harinya yang telah mewarnai kegiatan perekonimian nasional. Dalam keberadaan dan

---

<sup>5</sup> Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Halaman 72

<sup>6</sup> Sutarno dan Mudrajat Kuncoro, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2000*, (Jurnal, *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No.2, Des 2013), Halaman 101

perkembangan pada level nasional sebagian telah membantu memecahkan persoalan terbatasnya peluang kerja yang telah di ciptakan oleh pemerintah itu sendiri.

Secara makro dalam sektor informal mampu menopang sistem ekonomi nasional melalui beberapa spesifikasi yang dimilikinya. *Pertama*, sektor informasi merupakan penampung kelebihan tenaga kerja pada saat program pembangunan sudah tidak dapat menyediakan peluang kerja bagi seluruh masyarakat pencari pekerjaan yang terutama bagi masyarakat yang pendidikannya rendah, dalam segi ketrampilan terbatas, dan para kaum marginal. *Kedua*, dalam situasi perekonomian sedang tidak stabil, misalnya saat terjadinya krisis dan banyaknya pengangguran, keberpihakannya pemerintah kepada sektor informal dapat dijadikan strategi ampuh sebagai meredam gelombang pencari pekerjaan tersebut, *Ketiga*, pada saat sistem perekonomian yang menguntungkan usaha skala besar, sektor informal mampu menyediakan barang dan jasa yang di pergunakan oleh pekerja usaha di skala besar. Selain itu indonesia pada saat mengalami krisis ekonomi, sektor informal masih tetap eksis, tetapi dalam melangsungkan kegiatannya dan yang terpenting dalam kemampuan berusaha mandiri tanpa membebani perekonomian nasional.<sup>7</sup> Masyarakat pada umumnya yang mempunyai modal dan keterampilan memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti home industri atau industri rumahan pada sejumlah daerah dengan berbagai produk.

---

<sup>7</sup> Agus Joko Pitoyo, Dinamika Sektor Informasi di Indonesia Prospek Perkembangan dan Kedudukannya Dalam Sistem Ekonomi Makro, Jurnal *Populasi*, Vol.18, No.2, Thn, 2007, Halaman 136-137

Sedangkan menurut QS. Al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“ Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebageaian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) di bangkitkan ”.<sup>8</sup>

Adapun dalam Al Mughni ‘an Hamlil Asfar, Al Hafizh Al ‘Iroqi pada hadits no. 1576 membawakan hadits,

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الرزقة

“ Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki ”.<sup>9</sup>

Dalam kebanggaan tersendiri apabila seseorang dapat membuat pekerjaan di sektor formal yang membutuhkan keahlian dan berpendidikan khusus, namun tidak menutup kemungkinan bekerja di sektor informal yang banyak turut andil dalam dunia perekonomian saat ini. Sedangkan sektor informal perkotaan bagi perkembangan di kabupaten Banyumas tidak dapat dipandang sebelah mata begitu saja. Masyarakat marginal yang jumlahnya jutaan jiwa mempunyai andil cukup besar bagi perkembangan Banyumas dan kota-kota besar lainnya. Perkembangan tersebut tidak lain salah satunya dari aktivitas sektor ekonomi, aktivitas perekonomian yang dimaksud adalah aktivitas perekonomin jual beli dan usah kecil yang mengarah pada kebutuhan ekonomi dan kelangsungan kebutuhan hidup keluarga. Banyak terlihat di sudut Kabupaten Banyumas yang banyak bermunculan para pedagang kaki lima, pedagang kaki lima adalah seseorang yang berprofesi sebagai pedagang

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Halaman 563

<sup>9</sup> <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>

jajanan dan penjual makanan minuman dengan grobag, disebut pedagang kaki lima karena mereka berjualan di grobak beroda dua ataupun tiga dan biasanya di pinggir jalan, trotoar alun-alun atau di tempat yang keramai kota. Dan pada dasarnya permasalahan pedagang kaki lima di Banyumas sendiri sudah di buatkan UUD Perda No 4 Tahun 2011 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima di Kabupten Banyumas.<sup>10</sup>

Sebagaimana para pedagang kaki lima bukanlah suatu pekerjaan yang dipandang sebelah mata, dengan berdagang kaki lima taraf perekonomi mereka terangkat, dan tidak susah payah mencari pekerjaan yang menuntut berpendidikan tinggi. Dalam kenyataannya yang terjadi para pedagang kaki lima ini riwayat pendidikanya rendah, dan rata-rata para pedagang kaki lima ini hanya berpendidikan sekolah dasar, tetapi ada juga beberapa pedagang kaki lima yang mempunyai pendidikan samapai sekolah menengah keatas.<sup>11</sup>

Meskipun keberadaan pedagang kaki lima seringkali dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti halnya suatu pendapatan yang rendah, pekerjaan tidak menetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan berorganisasi yang rendah, bahwasanya pedagang kaki lima tidak luput dari hukum persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial antar sesama pedagang kaki lima. Hubungan para pedagang kaki lima dan pengguna pasar lainnya memberikan warna dan makna tersendiri bagi terbentuknya jaringan sosial, itensitas hubungan yang terjadi antar pedagang kaki lima dan pembeli, penggunaan pasar dan interaksi soial dalam pasar mementuk hubungan yang

---

<sup>10</sup> [http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB\\_BANYUMAS\\_4\\_2011.pdf](http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BANYUMAS_4_2011.pdf)

<sup>11</sup> Wawancara kepada Ibu Ririn Selaku PKL di Alun-Alun Banyumas, Pada Hari Sabtu 21 Desember 2019.

terstruktur. Dalam sosiologi ekonomi di sebut sebagai “keterlekatan” yang di dalam suatu jaringan sosial di dalamnya terdapat norma dan kepercayaan, dimana kepercayaan tidak muncul secara tiba-tiba atau seketika tetapi timbul dari proses hubungan individu maupun kelompok dan dinamika sosial yang terjadi kepada pedagang kaki lima akan mempengaruhi struktur pasar secara luas.<sup>12</sup> Hubungan kelompok sosial atau “*social grup*” adalah hubungan kesatuan manusia yang hidup saling berdampingan atau hidup bersamaan, oleh karena itu adanya hubungan antar mereka. Hubungan tersebut antara lain hubungan yang menyangkut timbal-blik yang mampu mempengaruhi satu sama lain dan juga kesadaran untuk saling tolong menolong, ini lah salah satu strategi yang terbentuk melalui interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis menyangkut antara orang perorangan. Begitu pula para pedagang kaki lima yang kesehariannya melakukan interaksi dengan pembeli dan interaksi dengan sesama pedagang. Para pedagang kaki lima harus dapat mengetahui bagai mana usaha yang dikerjakan dapat berkembang dan sukses sesuai yang diharapkan. Salah satunya adalah memahami strategi, pengelolaan yang cocok dalam pengelolaan usaha tersebut, strategi ini sama saja dengan memaknainya siasat atau taktik.

Pada dasarnya besarnya tingkat kebutuhan hidup di masa kini dimana mengharuskan setiap manusia harus pintar-pintar memutar pikiran agar dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan kesehariannya. Zaman sekarang pedagang kaki lima merupakan salah satu alternatif untuk bertahan hidup dan

---

<sup>12</sup> Bukhari, Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi, Jurnal: *Sosiologi USK*, Vol.11, No.1, Juni, 2017, Halaman 77

salah satu pekerjaan yang banyak di pilih oleh masyarakat indonesia. Dengan adanya modal dan pengalaman yang sedikit membuat menjamur pedagang kaki lima khususnya di Alun-Alun Banyumas yang dimana setelah direnovasi menjadi lebih indah dan kekinian maka dari itu pedagang kaki lima semakin bertambah.

Sebelum direnovasi, terdapat sekitar 50 PKL di Alun-Alun Banyumas. Saat ini, jumlah tersebut meningkat menjadi 230 PKL karena banyaknya PKL yang menjadi anggota, yang berakibat pada padatnya lahan PKL di Alun-Alun Banyumas, maka peguyuban memutuskan untuk menutup pendaftaran anggota. Semakin banyaknya pedagang kaki lima membuktikan bahwasanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangatlah penting, dimana cara atau strategi untuk bertahan hidup harus di miliki oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas.<sup>13</sup>

Sekarang ini keberadaan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas sebagai bagian dari sektor informal terutama di pusat keramaian yang biasa orang berekreasi ataupun lokasi strategis yang mempunyai potensi yang tidak dapat diabaikan secara ekonomis maupun sosial. *Pertama*, secara ekonomis dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di level menengah ke bawah dan dapat memeberikan ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat, *Kedua*, para pedagang kaki lima membentuk jalinan relasi secara sosial ekonomi yang ada di dalamnya terbangun nilai-nilai kepercayaan, saling menghormati, dan timbulnya perasaan empati terhadap pedagang kaki lima lainnya. *Ketiga*,

---

<sup>13</sup> Wawancara kepada Bu Reni Selaku Korlap Paguyuban PKL di Alun-alun Banyumas Pada Tanggal 21 desember 2019.

dengan secara alami terbangunnya suatu komunikasi antar sesama pedagang kaki lima dan para pembeli.

Keberadaan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas juga membawa pengaruh dampak yang positif akan tetapi juga membawa dampak yang negatif, dimana dampak yang positif bagi para pedagang kaki lima sangat terbantu dalam mengatasi masalah pengangguran, dapat menumbuhkan dan meningkatkan roda perekonomian keluarga, dan dapat melayani kebutuhan masyarakat yang datang ke Alun-Alun Banyumas yang sebagian besar masyarakat yang datang dari kalangan menengah kebawah. Sedangkan dampak negatifnya terhadap keberadaan pedagang kaki lima tersebut akan menimbulkan sejumlah permasalahan dalam penataan tata ruang kota. Seperti mengganggu ketertiban umum, ketertiban kenyamanan dan keindahan yang ada di sekitar Alun-Alun Banyumas tersebut.

Alun-Alun Banyumas adalah salah satu tempat strategis yang ada di Kabupaten Banyumas dimana letak Alun-Alun Banyumas mempunyai tempat yang luas dan bagus bersama keluarga, pasangan, ataupun orang luar Daerah Banyumas yang melewati jalur provinsi untuk mengabadikan moment atau beristirahat dalam perjalanannya. Dengan adanya Alun-Alun Banyumas ini dapat memeberikan sumbangsi terhadap warga di sekitar untuk sebagi peluang usaha untuk kebutuhan hidup. Alun-Alun Banyumas memiliki fasilitas yang sudah ada yaitu dua pohon beringin, tempat duduk dan dimana ada aikon-

aikon pesawat MIG 17 Fresco legendaris milik TNI yang di pasang di atas tulisan Alun-Alun Banyumas untuk daya tarik pengunjung.<sup>14</sup>

Penelitian ini atas dasar untuk mengangkat permasalahan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas yang belum mempunyai badan hukum. Pada dasarnya Alun-Alun Banyumas sendiri adalah lokasi yang berzona hijau. Selain itu Alun-Alun Banyumas masih belum mempunyai daya tarik yang kuat untuk para pengunjung. Masih banyak pedagang kaki lima dari luar paguyuban yang masuk ke Alun-Alun Banyumas untuk berjualan tanpa izin dan kurangnya modal usaha karena belum terbentuknya koperasi yang dikelola sendiri oleh paguyuban yang ada di Alun-Alun Banyumas.

Paguyuban sendiri bekerja sama dengan pihak kecamatan akan mengusahakan badan hukum untuk melindungi para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas agar mereka tidak khawatir lagi akan gusuran dan penertiban di Alun-Alun Banyumas, karena mata pencaharian mereka hanya menjadi pedagang kaki lima. Tidak hanya permasalahan badan hukum saja yang menjadi problem Paguyuban untuk memberdayakan para pedagang kaki lima, ada juga pedagang kaki lima dari luar paguyuban untuk mencari nafkah di Alun-Alun Banyumas tanpa izin dan mengakibatkan para pedagang kaki lima yang tergabung dalam P2KL pendapatan mereka menjadi menurun.

Akan tetapi dengan adanya kejadian atau problematika tersebut, meskipun mereka berdagang di zona hijau, mereka berusaha untuk mempertahankan hidup dengan Paguyuban P2KL yang ada di Alun-Alun

---

<sup>14</sup><http://www.google.com/amp/jurnalposmedia.com/amp/wajah-baru-alun-alun-banyumas/> (diakses 20 Januari 2018)

Banyumas membuat peraturan, dimana selain pedagang kaki lima yang bukan tergabung dalam peguyuban P2KL dilarang berjualan di Alun-Alun Banyumas, Peguyuban P2KL juga membuat rangkaian acara seperti do'a bersama, pengajian akbar, santunan anak yatim dan memberikan bantuan kepada sesama pedagang apabila terkena musibah, dengan acara tersebut mereka menggunakan hasil uang iurang setiap harinya yang telah di kumpulkan. Sehingga paguyuban yang didampingi oleh pemerintahan kecamatan ingin meramaikan Alun-Alun Banyumas dan ingin memberdayakan dengan mengangkat perekonomian pedagang kaki lima tersebut. Problem lain yang dihadapi pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas yaitu modal yang dimana para pedagang kaki lima tidak sepenuhnya stabil dalam pemasukkan dan pengeluaranya karena pengunjung Alun-Alun Banyumas belum begitu ramai dan kurang adanya daya tarik pengunjung. Dengan adanya problem seperti itu Peguyuban sendiri sudah membuat aturan tentang pembagian tempat dan usaha yang dikelola oleh pedagang kaki lima itu sendiri. Selain itu Peguyuban sedang mengusakan pemuda kantong untuk bekerja sama dengan Peguyuban untuk mengisi, meramaikan, menghibur para pengunjung dan membuat daya tarik tersendiri di Alun-Alun Banyumas.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini untuk menghindari kerancuan pembahasan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman mengartikan istilah penelitian ini, maka

dari itu peneliti akan menegaskan dan memberi batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Strategi Survival

Strategi adalah perencanaan yang disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang akan dilakukan di masa depan, serta didasari dengan pertimbangan-pertimbangan seksama untuk mencapai tujuan visi, misi dan agar dapat mensinkronisasi antara visi, misi dengan pola saling menguatkan, ini juga dapat dievaluasi secara berkala penyusunan ini merupakan umpan balik dan dapat dijadikan sebagai acuan suatu keberhasilan. Dalam menyusun strategi juga membutuhkan seni untuk menata agar terlaksananya strategi dengan baik sehingga mencapai suatu tujuan dapat dijangkau dengan mudah dan berkesinambungan.<sup>15</sup>

Sedangkan *Survival* adalah kebutuhan hidup manusia, dalam bentuk pola-pola usaha yang dilakukan manusia agar dapat memenuhi syarat minimal yang di butuhkan dan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Untuk menjalankan keberlangsungan hidupnya. *Survival* juga merupakan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya, dengan memenuhi kebutuhannya manusia juga perlunmelakukan usaha diantaranya bekerja menjadi pedagang atau usaha

---

<sup>15</sup> Siti Aminah Chaniago, Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, Jurnal: *Hukum Islam*, Vol. 12, No.1, Juni, 2014, Halaman 88-89.

sendiri, pegawai, buruh, dan petani. Dengan ini manusia dapat memenuhi kebutuhannya sehari-harinya dan dapat bertahan hidup.<sup>16</sup>

Jadi dengan strategi *survival* yang dimaksud disini adalah strategi *survival* yang dimana kelompok pedagang kaki lima dapat mempertahankan hidupnya dengan berjualan di Alun-Alun Banyumas dengan membuat rancangan, merumuskan segala permasalahan dan kesulitan untuk dapat mencapai tujuan, dalam strategi *survival* ini dirancang dengan sistematis dan terstruktur agar lebih mudah dalam mengorganisasikan pedagang kaki lima. Dengan ini penulis ingin mengambil strategi *survival* ini untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima bertahan hidup di Alun-Alun Banyumas.

## 2. Kelompok P2KL

Pengertian dari kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan keinginan mencapai keberhasilan yang baik. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan kerjasama yang baik, dapat saling berbagi rasa, saling menghargai, saling memotivasi dan memberikan semangat antar anggota kelompoknya. Adapun yang mempengaruhi terjadinya kelompok antara lain ialah komunikasi, motivasi, mampu mengelola konflik, kompetisi dan kerjasama. Dengan kelompok akan membentuknya perkumpulan orang-

---

<sup>16</sup> Titi Purwanti, Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, *Fakultas Ilmu Sosial UNNES*, 2016, Halaman 1

orang yang bertujuan sama, dengan saling percaya, saling terbuka, saling kerjasama dan saling ketergantungan.<sup>17</sup>

Sedangkan PKL adalah orang-orang yang berusaha menawarkan barang-barang dagangannya atau jasa untuk dijual ditempat halayak umum, terutama jalan trotoar. Biasanya pedagang kaki lima berjualan dengan grobag beroda 3. Pedagang kaki lima disebut sebagai wirasuasta yang dimana orang yang berjiwa pejuang, gagah, luhur dan berani. Pedagang kaki lima layak sebagai teladan dalam bidang usaha dengan landasan dapat berdiri diatas kaki sendiri.<sup>18</sup>

Jadi dalam penelitian ini kelompok pedagang kaki lima adalah paguyuban yang mengatur dan menata para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas, dengan peguyuban para pedagang kaki lima dapat terorganisir dengan baik, dapat bersaing secara sehat dan menjalin silaturahmi antar pedagang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka penulis ingin memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut: *Bagaimana Strategi Survival yang dilakukan oleh Kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas ?*

---

<sup>17</sup> Sri Wiranti Setiyanti, Membangun Kerjasama Tim (Kelompok), (Jurnal: *STIE Semarang*, Vol. 4, No.3, Okt 2012), Hlm. 59.

<sup>18</sup> Rholen Bayu Saputra, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Pinggir Jalan (Studi Dan Jalan Terate dan Jalan Seroja Kec. Senapelan), (Jurnal: *FISIP*, Vol.1, No.2, Okt, 2014), Halaman 4

#### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan untuk kehidupan para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas. Dengan demikian penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

##### 1. Tujuan:

- a. Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan strategi yang dilakukan oleh kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas agar dapat mempertahankan hidup (*survival*).

##### 2. Manfaat:

###### a. Teoritis

- 1) Untuk dapat mengetahui kontribusi teori terkait dengan bertahan hidup atau *survival* strategi.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

- 3) Bagi penulis untuk memberi bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah kedalam karya nyata.

###### b. Praktis

- 1) Untuk memberikan pengetahuan terkait Strategi bertahan hidup kepada pedagang pada umumnya.
- 2) Untuk memberikan pemahaman kepada pejabat terkait mengenai Strategi bertahan hidup.

- 3) Untuk memeberikan pengatahuan kepada masyarakat terkait Strategi bertahan hidup PKL.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penulis di atas, mendapatkan karya yang hampir sama dengan tema penulis yang akan di kaji yaitu strategi bertahan hidup (*survival*).

*Pertama*, Skripsi Sunarso yang berjudul Strategi *Survival* Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima dan keluarga di Pasar Beringharjo agar tetap dapat bertahan hidup dan untuk lebih mengetahui bagaimana strategi *survival* pada pedagang kaki lima di Pasar Beringharjo. Pedagang kaki lima disini mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di sekitar Pasar Beringharjo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, para pedagang kaki lima di Pasar Beringharjo mereka dalam menjalani usahanya dengan kerja keras dari pagi sampe sore ataupun dari sore sampe malam dan para pedagang kaki lima disini berkomunikasi dengan sesama pedagang ataupun kepada pembeli dengan ramah, dimana paguyuban Papela yang ada di Pasar Beringharjo mengajarkan rasa cinta kasih persodaraan yang tinggi, toleransi, solidaritas dan rasa saling memiliki sehingga mereka tidak ada konflik antar pedagang kaki lima.

---

<sup>19</sup> Sunarso, Strategi *Survival* Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar, *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta*, 2018.

Dengan itu mereka dapat meninggalkan dagangannya dan menitipkan kepedagang kaki lima yang ada di sebelahnya dengan rasa kepercayaan yang kuat. Perbedaan dari peneliti terletak pada tempat dimana pada penelitian diatas di Pasar Beringharjo yang tempat oleh-oleh has Yogyakarta yang ramai setiap harinya sedang peneliti di Alun-alun Banyumas yang tingkat keramaiannya hanya hari libur sabtu dan minggu.

*Kedua*, Skripsi Mona Lusia Br Manihuruk yang berjudul Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Sekitar Kebun Raya Bogor.<sup>20</sup> Peneliti ini bertujuan untuk bagaimana migran dapat bertahan hidup di sektor informal dan modal sosial, sebagaimana para pedagang kaki lima yang ada di Kebun Raya Bogor bertujuan jelas dan dapat menghasilkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam usaha pedagang kaki lima ini mereka membutuhkan proses dalam merintis dan menjalani usaha tersebut dengan kerja keras, karena dalam penghasilan usaha pedagang kaki lima tidak menentu. Dengan itu para pedagang kaki lima menjalani hubungan sosial dengan sesama pedagang kaki lima dengan baik dengan membuat kepercayaan satu dengan yang lainnya.

Perbedaanya dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, penelitian diatas untuk cara mencari pelanggan dengan mengikuti dan menawarkan dagangannya kepada pengunjung Kebun Raya Bogor untuk menjadi pembelinya, sedangkan dengan peneliti hanya menawarkan dagangannya tidak sampai mengikuti pengunjung yang datang ke Alun-Alun Banyumas.

---

<sup>20</sup> Mona Lusia Br Manihuruk, Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Kebun Raya Bogor, *Departemen Sains Komunikasi dan Pengembang Masyarakat Institut Pertanian Bogor*, 2013.

*Ketiga*, skripsi Nining Sumarsih yang berjudul strategi *survive* buruh bangunan (studi kasus bangunan di masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta).<sup>21</sup> Dalam penelitian ini bertujuan bagaimana buruh bangunan untuk bertahan hidup dan memanfaatkan semaksimal mungkin pada potensi-potensi sumber daya alam yang ada di sekitar yang sangat terbatas. Para buruh sadar akan yang dilakukan mereka ini bertujuan untuk mencari nafkah penghasilan dan untuk memenuhi keutuhan kehidupannya sehari-hari. Dalam kemampuan buruh bangunan hanya memanfaatkan sumber daya alam dan berbagai macam dalam tuntutan hidupnya yang harus dipenuhi dengan penuh semangat kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi mereka sangat mengupayakan segala cara untuk tetap mendapatkan penghasilan. Dan mereka sadar dengan penghasilan menjadi buruh bangunan tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehingga kerja sampingan yang menjadi sebuah pilihan untuk dapat mencukupi kebutuhannya. Dengan ini peran perempuan juga sangatlah membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah menjual makanan, minuman, jajanan, dan jasa mainan anak-anak, sedangkan penelitian di atas menggunakan dengan jasa tenaga yang di miliki manusia.

*Keempat*, Skripsi Angie Finsa Mella. Yang mengangkat judul penelitian yang mengenai Strategi *survive* para buruh gendong di Pasar

---

<sup>21</sup> Nining Sumarsih, Strategi Survival Buruh Bangunan (Studi Kasus Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta), *Soshum UIN SUKA Yogyakarta*, 2009.

Beringharjo Yogyakarta.<sup>22</sup> Dalam sekripsi ini peran pekerja buruh gendong akan selalu karena adanya faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja, juga dari faktor pendidikan dan faktor budaya yang sudah ada dari dulu dimana pekerjaan ini sudah menjadi kebudayaan di Pasar Beringharjo untuk mendapatkan upah agar dapat memperthankan hidup dan memang masih sngat di butuhkan oleh para pembeli yang biasa membeli dagangan yang banyak. Dengan penghasilan yang kecil ini para buruh gendong mempunyai strategi *survival* yaitu solidaritas dengan sesama buruh gendong, mengikuti paguyuban dan segala kegiatan paguyuban, saling tolong menolong, hutang piutang dengan yang lain dan mencari pekerjaan yang lain agar penghasilan bertambah dan dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini para buruh gendong dengan penghasilan yang kecil maka mereka menggunakan strategi *survival* untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan mereka sebagai mahluk sosial yang dimana sebagai contoh seperti menyumbang, menjenguk sanak sodara ataupun tetangga yang sedang sakit.

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah untuk membantu sesama PKL dan memperert tali silaturahmi antar PKL. Apabila ada yang meninggal ada bantuan dari peguyuban uang tunai untuk keluarga yang meninggal dan santunan bila yang meninggal orangtuanya setiap tahunya, dan membuat acara setiap tahunya dengan uang tarikan setiap harinya dengan acara yang beragam wayang, atau kebudayaan yang lainnya dan pengajian,

---

<sup>22</sup> Anggie Finsa Mella, Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta, *Soshum UIN SUKA Yogyakarta*, 2011.

sedangkan penelitian di atas tidak ada semacam itu dalam pengelolaan uang tarikan setiap harinya yang di kumpulkan oleh paguyuban.

*Kelima*, Skripsi Fitria Nur Annisa yang berjudul *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan Dari Segi Yurids dan Hukum Islam)*.<sup>23</sup> Dalam skripsi ini di lihat dari segi ekonomi memiliki dampak yang positif terutama dalam mengurangi angka pengangguran di Yogyakarta. Dimana dari pedagang sendiri harus menjaga kedisiplinan fasilitas umum di wilayah DIY, dalam Pemerintah daerah No.26 Tahun 2002 tentang penataan pedagang kaki lima. Namun dalam prakteknya para pedagang kaki lima masih berjualan di lokasi yang tidak di perbolehkan sebagai tempat berdagang yang dapat mengakibatkan menyulitkan pengguna jalan trotoar dan menolak kemaslahatan umum yang sudah di buatkan peraturan yang di bentuk. Oleh karena itu praktek pedagang kaki lima di kawasan tersebut tergolong pekerjaan yang melanggar hukum meskipun secara kebebasan akad tidak membatalkan akad jual beli, dimana mereka seperti itu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. karea kawasan tersebut adalah tempat yang strategis untuk bedang dan kawasan yang di lalulintasi oleh pra wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

Letak perbedaan dengan peneliti dengan penelitian di atas mengkaji para perdagangan kaki lima di lokasi pariwisata, yang sudah terkenal dan setiap harinya ramai dikunjungi dari luar daerah dan luar negeri banyak turis-turis, dan menfokuskan penelitian ini pada hukum ketertiban PKL yang ada di

---

<sup>23</sup> Fitria Nur Annisa, *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan dari Segi Yuridis dan Hukum Islam)*. *Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA Yogyakarta*, 2015.

sekitar Nol Kilometer. Sedangkan penelitian ini menfokuskan pada strategi bertahan hidup PKL.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini penulis melakukan penyusunan secara sistematis dengan bab per bab seperti di bawah ini:

Bab *pertama*, dalam bab ini merupakan pembahasan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Dalam bab pertama ini sangat penting dimana menguraikan alasan-alasan mendasar yang menjadi sasaran dari studinya.

Bab *kedua*, pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi mengenai. 1) Strategi *Survival*: pengertian strategi *survival*, 2) kelompok: pengertian kelompok, jenis-jenis kelompok, fungsi kelompok, 3) Pedagang Kaki Lima: pengertian pedagang kaki lima, ciri-ciri pedagang kaki lima, jenis-jenis pedagang kaki lima, karakteristik dan tempat pedagang kaki lima, jenis fisik pedagang kaki lima,

Bab *ketiga*, yang berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab *Keempat*, berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian tentang Strategi *Survival* Yang Dilkukan Oleh Kelompok PKL di Alun-Alun Banyumas.

Bab *kelima*, Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, memberikan saran-saran, bertitik tolak pada kesimpulan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### STRATEGI *SURVIVAL* KELOMPOK P2KL

#### A. Strategi *Survival*

##### 1. Pengertian Strategi *survival*

Menurut Snel dan Staring, Sebagaimana dikutip oleh Irwan, Strategi Bertahan Hidup adalah suatu rangkaian tindakan individu dan rumah tangga dalam keadaan sosial ekonomi menengah kebawah yang harus bisa bertahan. Melalui strategi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun dengan melakukan pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Selain itu bisa juga strategi bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda atau mencari penghasilan tambahan yang merupakan bagian dari strategi ekonomi. Sedangkan menurut Suharno, Edi, bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) ada 3 cara untuk mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi yaitu:<sup>24</sup>

- a) Strategi aktif, adalah strategi dalam pengoptimalan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja atau lembur, memanfaatkan sumber sumberdaya lainya dan sebagainya.

---

<sup>24</sup> Irwan, Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat), Jurnal *Humanus*, Vol. XIV No.2 Thn, 2015, Halaman 186-187

- b) Strategi pasif, adalah strategi pengurangan pengeluaran keluarga. Misalnya, dari biaya sandang, pangan, papan, pendidikan dan sebagainya.
- c) Strategi jaringan adalah strategi membuat hubungan dengan orang yang belum kenal atau orang lain. Misalnya menjalin relasi yang banyak, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan bisa juga meminjam uang atau barang kepada sesama pedagang kaki lima ataupun instansi.

sejatinya kelompok yang tidak diinginkan oleh pemerintah dalam kebijakan penataan kota, karena dianggap sebagai merusak keindahan penataan kota. Tetapi kelompok melihat dalam sudut-sudut kota ada celah perekonomian yang dapat dimanfaatkan untuk tetap dapat mempertahankan hidup. Menurut Didik dan Hamid dalam hal tersebut, disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak diikuti oleh kesadaran pemerintah dalam memberikan peluang yang mendukung mereka untuk bergerak disektor informal, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi di dalamnya.<sup>25</sup>

## 2. Macam-macam strategi survival

Adapun macam-macam strategi survival Menurut M. Hidayat dalam jurnalnya, bahwa suatu proses tumbuhnya aktivitas penciptaan pendapatan di luar garis kelembagaan formal (informalisasi) dari kegiatan

---

<sup>25</sup> Rachbini, J, Didik dan Hamid, Abdul, *Ekonomi Informal Perkotaan*, (Jakarta: LP3ES,1994), Halaman 8

perekonomian dapat dipandang sebagai upaya bertahan (survive) dan paling tidak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam melakukan aktifitas kerja setiap hari, adapun bagian dari cara mereka untuk mempertahankan hidup dan dalam menyambung kehidupan, ada empat cara untuk bertahan hidup yang dipilih yaitu:<sup>26</sup>

- a) Mereka mengerucut menjadi kelompok dengan kearifan-kearifan solidaritas mekanik.

Solidaritas mekanik menurut Emile Durkhem dipahami sebagai sebuah entitas untuk mengembangkan ketahanan kelompok sosial dan dengan bangunan kesadaran kolektif. Menurut Emile Durkhem dalam bukunya Kamanto Sunarto, bahwa kesadaran bersama yang mencangkup keseluruhan kepercayaan dalam perasaan kelompok dan bersifat ekstrim serta memaksa.<sup>27</sup> Pada dasarnya setiap pedagang kaki lima dalam berjualan mereka berdagang di pinggir trotoar, berdampingan antara lapak pedagang kaki lima satu dengan yang lainnya. Para pedagang biasanya selalu berdekatan atau disatukan dengan perasaan yang sama dan senasib. Kebersamaan inilah yang disebut dengan solidaritas, atas keyakinan saling percaya satu sama lain. Hal ini adalah sesuatu yang sangat berharga dalam berdagang seperti ini. Seperti yang terjadi pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas: mereka membentuk sebuah komunitas Paguyuban dengan dilandaskan pada tantangan yang mereka hadapi.

---

<sup>26</sup> M. Hidayat, "Strategi Bertahan Hidup PKL", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 6, No. 2, Thn, 2012, Halaman 65-72

<sup>27</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: FEUI, 200), Halaman. 132.

- b) Pemanfaatan dan mempertahankan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi.

Dalam bentuk survival dari kelompok sosial yang berbasis mencari nafkah, para pedagang kaki lima dapat melihat peluang setiap sudut-sudut ruang kota yang dianggap memiliki potensi dan nilai-nilai perekonomian agar mereka dapat mempertahankan hidupnya. Agus Salim dalam bukunya menjelaskan pemahaman Max Weber, Rasionalitas Instrumental merupakan bentuk rasional yang paling tinggi dengan unsur pertimbangan pilihan yang rasional sehubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>28</sup> Para pedagang kaki lima biasanya menempati dan membuka lapak dagangannya di tempat strategis yang banyak orang seperti tempat Wisata, Pasar, Alun-Alun ataupun di trotoar yang mudah dijangkau pembeli. Dengan demikian setiap jengkal tanah yang mereka tempati ialah ruang ekonomi utama yang mereka miliki dan harus dipertahankan. Para pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas memanfaatkan Alun-Alun sebagai tempat berdagang mereka.

- c) Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan jalinan silaturahmi antar pedagang.

Keberagaman para pedagang yang terkumpul disatu tempat untuk sama-sama mencari nafkah. Menurut Sumodiningrat, dalam

---

<sup>28</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), Halaman 40

keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat. Dalam hal tersebut membangun keberdayaan masyarakat dapat disamakan dengan memperoleh suatu kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.<sup>29</sup> Dalam keberagaman para pedagang kaki lima, dengan bertemu setiap harinya berdagang merasa satu nasib satu perjuangan akan menimbulkan senyawa yang kuat memiliki ikatan batin yang kuat dan akan menjadikan semakin kokohnya kelompok sosial tersebut.

d) Ikut Pemilik Modal.

Banyak PKL yang menjualkan barang milik orang lain. Cara ini lebih aman karena PKL tidak menanggung rugi.

e) Mensiasati dalam kebijakan aparat pemerintah.

Dalam kebijakan pemerintah, dilarang berjualan di zona hijau perkotaan. Tetapi pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas sudah siap akan resiko berurusan dengan aparat pemerintahan seperti polisi pamong praja sebagai penegak dan penertiban rung kota. Dengan demikian para pedagang kaki lima bersiasat melalui paguyuban dan pemerintahan kecamatan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

---

<sup>29</sup> Aprilia Theresia, K.S Andini, P.G.P Nugraha, T. Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2014), Halaman 115

## **B. Kelompok**

### **1. Pengertian kelompok**

Pengertian dari kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama dengan keinginan mencapai keberhasilan yang baik. Dan untuk mencapai tujuan tersebut sangat di perlukan kerjasama yang baik, dapat saling berbagi rasa, saling menghargai, saling memotivasi dan memberikan semangat antar anggota kelompoknya. Adapun yang mempengaruhi terjadinya kelompok antara lain ialah komunikasi, motivasi, mampu mengelola konflik, kompetisi dan kerjasama. Dengan kelompok akan membentuknya perkumpulan orang-orang yang bertujuan sama, dengan saling percaya, saling terbuka, saling kerjasama dan saling ketergantungan<sup>30</sup>.

Kelompok dapat diartikan sebagai organisasi yang dalam mengatur perencanaan, tujuan dan mengorganisir sekumpulan orang-orang yang saling berkesinambungan saling membutuhkan satu sama lainnya. Adapun pengertian organisasi yang di tulis oleh Bambang Irawan dalam Jurnal Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus.

Pengertian Organisasi formal menurut Angelo J. Gonzalez adalah komponen struktur organisasi sosial yang direncanakan untuk memandu dan membatasi perilaku anggota organisasi. Konsep formal dipergunakan karena konsep tersebut mencakup aturan-aturan, prosedur dan rutinitas

---

<sup>30</sup> Sri Wiranti Setiyanti, Membangun Kerjasama Tim (Kelompok), (Jurnal: *STIE Semarang*, Vol. 4, No.3, Okt, 2012), Halaman 59

resmi dari organisasi, serta hubungan otoritas yang menepatkan peran di antara organisasi. Sedangkan organisasi informal adalah struktur sosial yang saling terkait dan mengatur bagaimana orang bekerja sama dalam suatu kegiatan. Inilah gabungan dari perilaku, interaksi, norma, hubungan pribadi dan profesional melalui pekerjaan yang dilakukan dan hubungan di antara orang-orang yang memiliki hubungan organisasi atau kelompok hubungan yang sama. Organisasi informal juga berkembang secara organik dan spontan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan kerja dan dinamika sosial yang kompleks dari para anggot-anggotanya.<sup>31</sup>

Menurut Todryk ,bahwasannya keuntungan dapat diperoleh dari suatu pembentukan kelompok yaitu: dapat meningkatkan kemampuan untuk merespon kebutuhan proyek, cepat merespon kebutuhan dengan lebih akurat, mampu meningkatkan motivasi team, meningkatkan kekokohan team secara bersama-sama, mengerjakan proyek tepat waktu, dan meningkatkan komitmen para anggota-anggota kelompok sebagai bagian team secara efektif.<sup>32</sup>

## 2. Jenis-jenis kelompok

Jenis-jenis kelompok sosial yang ada dalam masyarakat adalah keluarga, kelompok belajar, sekolah, perguruan tinggi, kelompok bermain, kelompok berdasarkan kesamaan hobi, kelompok berdasarkan kesamaan profesi, instansi pemerintahan, organisasi, dan lain sebagainya. Faktor

---

<sup>31</sup> Bambang Irawan, Organisasi Formal Dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan Dan Studi Kasus, Jurnal, *Administrative Reform*, Vol. 6, No.4, Desember, 2018, Halaman 179-203

<sup>32</sup> Asip F. H & Sudardjo, Pengaruh Pembentukan Kelompok (Team Building) Terhadap Etos Kerja Dan Kontribusinya Bagi Produktivitas Kerja Insani, JURNAL, *PSIKOLOGI*, vol.2 No. 1, Thn, 2018, Halaman 20

dalam pembentuk kelompok sosial, merupakan sesuatu yang murni dari diri seseorang atau juga bisa secara kebetulan. Adapun dua faktor yang utama dalam pembentukan kelompok sosial, kelompok sosial dalam hal ini yang tampak mengarahkan pada kedekatan dan kesamaan sebagai berikut:<sup>33</sup>

a) Kedekatan

Kedekatan dalam kelompok sosial ini sebagai tempat tinggal. Pengaruh tingkat kedekatan tempat tinggal atau kedekatan fisik, seseorang terhadap keterlibatan dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. mereka bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok sosial tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, apabila semakin dekat jarak antara dua orang atau lebih, maka mereka semakin memungkinkan saling melihat, berbicara, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

b) Kesamaan

Pembentukan dalam kelompok sosial tidak hanya bergantung pada kedekatan fisik, tetapi kesamaan di antara anggota sudah menjadi kebiasaan, seseorang juga lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, nilai, kepercayaan, usia, atau karakter-karakter personal lain.

Antaralain sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Myatania, Siska, Putri dan Azri, Background Of The Establishment Of The Student Migrants (Study Of The Student Residences Karimun Dang Melini Bangau Sakti, Pekanbaru), Jurnal,*Jom FISIP* Vol. 4 NO. 2 Oktober, Thn, 2017, halaman 6

- i. Kesamaan kepentingan adalah dasar dari kelompok sosial, kesamaan kepentingan maka diartikan bekerja sama atas dasar demi mencapai kepentingan yang sama dan tujuan yang akan di capai.
- ii. Kesamaan keturunan adalah Sebuah kelompok sosial yang terbentuk atas dasar persamaan keturunan orientasinya adalah untuk menyambung tali persaudaraan antar anggota sehingga masing-masing anggotanya akan saling berkomitmen saling membantu sama lainnya untuk tetap berkontribusi dalam kelompok sosial dan untuk menjaga tali silaturahmi agar tidak terputus.
- iii. Kesamaan nasib dengan kesamaan nasib dalam pekerjaan atau profesi, akan terbentuk kelompok sosial yang mawadahi untuk meningkatkan maupun kinerja masing-masing anggotanya.

Adapun dua macam kelompok sosial yang dalam hal ini kelompok tersebut dapat diidentifikasi ke dalam kelompok formal dan informal<sup>34</sup>.

Kelompok formal bisa di katakan sebagai organisasi kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan tegas dan memang dibuat untuk ditaati oleh para anggota kelompok tersebut serta mengatur hubungan antar anggotanya. Dalam kelompok ini terdapat struktur organisasi, sehingga kelompok menjadi lebih terstruktur dan adanya hierarki di

---

<sup>34</sup> Marwah, Aktifitas Kelompok Serbis Di Kota Padang Erpidawati, Jurnal *Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 16, No. 1, Thn, 2017, Halaman 77 – 79

antara para anggota kelompok menjadilebih baik, mejadikan anggota kelompok mempunyai pembatasan tugas dan wewenang.

Sedangkan kelompok informal adalah kealikan dari kelompok formal, kelompok informal merupakan organisasi kelompok yang tidak resmi atau ilegal serta tidak mempunyai struktur organisasi yang pasti. Jadi, kelompok informal tidak mempunyai peraturan-peraturan atau didukung oleh anggaran-anggaran dasar dan anggaran-anggaran rumah tangga secara tertulis (AD ART).

### **3. Fungsi kelompok**

Pada tujuan kelompok terdapat berbagai cara dan untuk penerapan dalam membimbing (fasilitator) harus mampu menghubungkan dengan penerapan yang sedang berlangsung. Adapun uraian secara garis besar dari masing-masing tujuan kelompok sebagai berikut<sup>35</sup>:

#### **a) Berkenalan dan Membentuk**

Kelompok ini umumnya sebagian besar peserta belum saling mengenal. Kegiatan perkenalan merupakan langkah awal, pembentukan kelompok dan perkenalan yang baik akan menjadikan landasan untuk terciptanya suasana keterbukaan dan keakraban. dalam tujuan umumnya, anggota agar saling mengenal nama, ciri dari anggota, sifat asli anggota, tempat asal, dan bahkan lebih dalam lagi seperti hoby, status keluarga sehingga mereka leih akrab dan mereka menjadi mudah untuk bekerja sama. terjadinya interaksi antara

---

<sup>35</sup> Andi Mascunra Ami, Penerapan Dinamika Kelompok, Jurnal *Academica* , Jurnal *Fisip Untad*, VOL. I, Thn , 2009, Halaman 129-124

anggota dalam kelompok secara mendalam. Akan terbentuk kebersamaan, kesetiakawanan, dan keterbukaan dalam kelompok.

b) Komunikasi

Komunikasi melalui Kebersamaan dan keterbukaan diantara anggota harus dapat diungkapkan baik lewat ucapan maupun tindakan. Keterampilan berkomunikasi disini sangat diperlukan dan menjadi pokok pembahasan yang penting dalam pengembangan kelompok. Dalam tujuan umum anggota harus menyadari pentingnya komunikasi. Kelompok bisa dikatakan berfungsi dengan baik apabila ada komunikasi antara anggota.

c) Diskusi

Diskusi dalam kelompok merupakan salah satu cara untuk pemecahan masalah para anggota. Diskusi dalam kelompok pada kenyataannya sering menimbulkan masalah baru. Untuk menyikapi itu diharapkan paraanggota dapat memahami bagaimana tatacara berdiskusi dengan baik dengan kelompok agar tidak miskomunikasi dengan antar anggota. Tujuan umum dalam diskusi kelompok harus dapat memahami permasalahan antar anggota dan bermusawarah dengan baik.

d) Kerja Sama

Kerja sama dalam kelompok diharapkan para anggota menjadi suatu kelompok yang kompak, agar terjalin kerjasama yang baik. Dengan kerja sama yang baik akan dapat menghasilkan suatu

kelompok yang produktif. Sehubungan dengan hal tersebut. Kerja sama yang terjalin akan diupayakan agar berlangsung baik antar para anggota maupun dengan fasilitator ataupun ketua kelompok: dalam tujuan umum, anggota memahami prinsip-prinsip kerja sama dalam kelompok, anggota harus memahami faktor-faktor penghambat dan penunjang untuk terjadinya kerjasama yang baik pada kelompok. Anggota dapat memahami dasar-dasar pembentukan suatu kerja sama yang baik.

e) Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam suatu kelompok biasanya tidak berjalan dengan lancar. apabila tidak dipimpin oleh pemimpin yang bijaksana dan baik. Kerja sama, diskusi maupun dalam kegiatan lainnya banyak ditentukan oleh pemimpi atau dari ketua kelompok. Untuk itu para anggota harus dapat merasakan bagaimana dipimpin dan bagaimana cara memimpin para anggotanya dengan baik. Dalam tujuan umum anggota dapat memahami menjadi pemimpin yang bijaksana dan baik. anggota dapat mahami faktor-faktor penghambat dalam suatu kelompok untuk menunjang kepemimpinan yang baik dan bijak. Anggota dapat memahami dan mengalami menjadi pemimpin kelompok.

f) Mengembangkan Masyarakat

Mengembangkan Masyarakat dalam hal ini angota diharapkan dapat berkreasi dalam segala hal apapun, sehingga masyarakat

nantinya dapat berkembang mandiri dengan baik. sehingga bisa memecahkan permasalahan yang dipengaruhi oleh adat istiadat atau lingkungan dan kebiasaan. Tujuan umum untuk anggota harus menyadari bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan, anggota harus keluar dari lingkungan dan kebiasaan yang ada. Anggota dapat menyadari bahwa tidak semua lingkungan kebiasaan itu menguntungkan. Anggota harus menyadari bahwa dalam memecahkan permasalahan harus mempertimbangkannya dari berbagai segi agar tidak salah mengambil suatu keputusan.

### C. Pedagang Kaki Lima

#### 1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yang disingkat sebagai PKL adalah pedagang perorangan yang mereka melakukan kegiatan berdagang barang atau jasa yang menggunakan ruang milik publik dimana pedagang ini bersifat sementara dengan berdagangnya menggunakan peralatan yang bergerak dan tidak bergerak.<sup>36</sup> Menurut Bukhari mengenai pedagang kaki lima ini sudah bukan menjadi hal baru lagi. Dimana keberadaan mereka sudah dianggap sebagai bentuk diversifikasi yang terhadap dalam perluasan lapangan kerja, terutama dibagian penduduk daerah perkotaan dan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan.<sup>37</sup>

Dengan melihat keadaan yang terjadi memang para pedagang kaki lima

---

<sup>36</sup> Perda Banyumas No. 4 Tahun 2011 tentang “*Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*” Pasal 1 Ayat 7

<sup>37</sup> Bukhari, Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi, (Jurnal: *Sosiologi USK* Vol.11, No.1, Juni, Thn, 2017), Halaman.76

bisa diartikan sebagai solusi perekonomian masyarakat yang marjinal dimana orang-orang yang tidak mempunyai skill dan pendidikannya rendah masih bisa bertahan hidup walaupun dengan perekonomian dengan skala yang kecil.

## 2. Ciri-Ciri Pedagang Kaki Lima

Adapun ciri-ciri pedagang kaki lima menurut Rolen Bayu Saputra dalam Jurnal yang ditulisnya ialah:<sup>38</sup>

- a) Kegiatan usaha yang tidak terorganisir secara baik.
- b) Tidak mempunyai surat izin usaha.
- c) Tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usahanya dan jam kerja.
- d) Usaha yang bergerombol di trotoar ataupun di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat dimana banyak orang berkumpul dan ramai.
- e) Menjajakan dagangannya sambil berteriak dengan menawarkan barang dagangannya, dan kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

## 3. Jenis-jenis pedagang kaki lima

perdagangan oleh para pedagang kaki lima, menurutnya ada lima jenis yaitu:<sup>39</sup>

- a) Para pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman.
- b) Adapun pedagang kaki lima yang hanya menjual makanan.
- c) Adapun pedagang kaki lima yang hanya menjual minuman.

---

<sup>38</sup> Rolen Bayu Saputra, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan), (Jurnal: *Sosiologi FISIP Universitas Riau*, Vol.1, No.2, okt, Thn, 2014), Halaman. 5.

<sup>39</sup> Wahyudi Puruhita, Evaluasi Penataan PKL di Kawasan Alun-alun Ngawi, (Jurnal: *Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol.11, No. 2, Juni, Thn, 2015), Halaman.247.

- d) Adapun yang menjual pakaian, asesoris, sandal.
- e) Dan selain menjual barang adapun pedagang kaki lima yang jual jasa minan mobil anak-anak.

#### 4. Karakteristik dan Tempat Pedagang Kaki Lima

Adapun pendapat Mustafa dalam bukunya, dan ditulis dalam jurnal Octora Lintang Surya, berpendapat bahwasanya pedagang kaki lima memiliki karakteristik yang khas, yaitu<sup>40</sup>:

- a) Pola persebaran pedagang kaki lima pada umumnya mendekati pusat keramaian dan tanpa ijin menduduki di zona-zona yang semestinya menjadi milik publik (*depriving public space*).
- b) Para pedagang kaki lima pada umumnya memiliki daya resistensi sosial yang sangat lentur terhadap berbagai tekanan dan kegiatan penertiban.
- c) Sebagai kegiatan usaha para pedagang kaki lima umumnya memiliki mekanisme involutif penyerapan tenaga kerja yang sangat longgar.
- d) Sebagian besar para pedagang kaki lima adalah kaum migran dan proses adaptasi serta eksistensi mereka didukung oleh bentuk-bentuk hubungan patronase yang di dasarkan pada ikatan daerah asal.
- e) Para pedagang kaki lima rata-rata tidak memiliki ketrampilan dan keahlian alternatif untuk mengembangkan kegiatan usaha baru luar sektor informal kota.

---

<sup>40</sup> Octora Lintang Surya, Formalisasi Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Simpanglima Semarang, (Jurnal: *Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol.9, No.3, sep, Thn, 2013), Halaman.219.

## 5. Jenis Fisik Pedagang Kaki Lima

Adapun ada beberapa jenis fisik dalam usaha yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima, menurut Waworoentoe yang dikutip oleh Retno Widjajanti dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:<sup>41</sup>

- a) Kios, biasanya sarana yang dipakai ini tergolong menetap dan tidak berpindah-pindah, dan biasanya dengan bangunan papan.
- b) Warung semi permanen, dengan sarana ini biasanya berupa grobag yang di atur menderet dan ada meja dan bangku panjang, tap yang memakai terpal yang tidak tembus oleh air.
- c) Grobag atau kereta dorong, sarana ini ada dua jenis yaitu yang bertap dan adapun yang tidak bertap.
- d) Jongko atau meja, sarana ini ada dua jenis yang bertap dan tidak bertap, dan biasanya dipakai oleh PKL yang tergolong lokasinya menetap.
- e) Gelaran atau alas, bentuk sarana ini biasanya menjajakan dagangannya di atas tikar atau alas yang di gunakan.
- f) Pikul atau keranjang, biasanya sarana ini digunakan oleh pedagang keliling (*mobile hawkers*) atau PKL yang biasa tidak menetap. Tujuannya agar mudah di bawa kemana-mana.

---

<sup>41</sup> Retno Widjajanti, Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima .., Halaman . 416-417.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan strategi pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif lebih mudah menemukan kenyataan-kenyataan, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta pendekatan ini peka dan juga lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi dalam penelitian.<sup>42</sup>

Pada Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dan tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran. Menurut Miles dan hibernen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong, pada penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, aktivitas sosial dan lain-lain. Laporan dalam penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan tersebut. Adapun Data-data penelitian

---

<sup>42</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Halaman. 5.

mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya<sup>43</sup>

Penelitian yang dalam hal ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan pada penelitian berupa kata-kata dan gambar. Menurut Moh. Nazir penelitian menggunakan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran-pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang<sup>44</sup>. Dengan demikian, dalam laporan penelitian yang peneliti tulis berisi kutipan-kutipan dari ketua kelompok P2KL atau pengurus yang ada di Alun-Alun Banyumas, Pemerintahan setempat dan Pedagang Kaki Lima.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di Alun-Alun Banyumas yang terletak di Jl. Pramuka, Desa Sudagara, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara bertahap. Pada penelitian ini dimulai dari perencanaan, persiapan instrumen, penentuan alat data penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan paling utama atau inti dalam penelitian. Penelitian ini

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), Halaman 11

<sup>44</sup> Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Halaman 201

mulai dilakukan pada masa peneliti masih kuliah semester VIII (delapan) terhitung sejak bulan Januari-mei 2020 maka penelitian ini akan dimaksimalkan mungkin dan diproses seefisien mungkin atau disesuaikan dengan waktu penelitian guna mendapatkan hasil yang tepat dan maksimal. Kiranya pada kurun waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan dalam penelitian ini akan menghasilkan data lapangan yang akurat dan relevan.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian<sup>45</sup>. Sesuatu yang menunjukkan pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, objek yang tidak terbatas, meliputi benda-benda baik kongkrit maupun abstrak. Adapun objek yang akan di kaji dalam penelitian ini bersifat kongkrit dan mengfokuskan pada Bagaimana Strategi *Survival* kelompok Pedagang Kaki Lima.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah apa yang menjadikan titik perhatian pada suatu penelitian<sup>46</sup> seorang yang dijadikan sumber data atau sebagai sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai data

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Halaman 114

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsa, 2002), Halaman 22

sekaligus sebagai sumber adalah ketua kelompok pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Banyumas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek pada data tersebut dapat di peroleh, memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana pada suatu pengambilan data tersebut dan cara bagaimana data tersebut di olah. Adapun pengertian menurut Suharsimin Arikunto adalah sumber data yang dimaksud yaitu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu<sup>47</sup>:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto sumber data primer adalah data-data yang di kumpulkan dari pihak pertama, biasanya di peroleh melalui wawancara, jejak dan lainnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data-data dari pihak pertama kepada pengumpul data, biasanya melalui wawancara. Data primer yang di peroleh secara oleh peneliti dari sbjek peneliti, yaitu dari Kelompok Pedagang Kaki Lima.

---

<sup>47</sup> Vina Herviana Dan Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTREPRENEUR Academy Indonesia Bandung, Jurnal *Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Oktober, Thn, 2016, Halaman 23-24

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai sumber data yang diperoleh melalui cara membaca, mempelajari dan memahami dari media lain yang sumbernya dari literatur, buku-buku dan dokumen-dokumen gambar atau benda lainnya. Sedangkan menurut Ulber Silalahi mendefinisikan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui tangan kedua atau diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum dilakukan penelitian. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber data sekunder adalah suatu sumber data yang dicari melalui membaca, dokumen, gambar atau benda lain mempelajari dan memahami dari sumber-sumber yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Kelompok Pedagang Kaki Lima.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara ini adalah sebagai teknik pengumpulan data dari responden yang akan diteliti untuk menggalih lebih dalam terkait apa yang akan diteliti, dari responden tersebut biasanya bertemunya satu atau dua orang bahkan lebih untuk mencari informasi. Teknik wawancara ada

dua yaitu<sup>48</sup>: *Pertama*, wawancara terstruktur yang dalam hal ini digunakan untuk mengetahui tentang pastinya informasi yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam penelitian ini harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawaban. Dan *kedua*, wawancara tidak terstruktur, biasanya wawancara ini menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara merupakan kegiatan dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi dari pada pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara<sup>49</sup>.

Persiapan untuk wawancara harus mempunyai sampel responden, pewawancara, kriteria-kriteria responden, serta intreview guide, sudah disiapkan terlebih dahulu. Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam (indepth interview), dapat dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seseorang yang dapat di percaya dan informan kunci (key informan), menyangkut data pengalaman atau hal-hal khusus oleh individu dan sangat spesifik<sup>50</sup>. Dengan wawancara tersebut

---

<sup>48</sup> A. Lutfi Hamidi, Rohmad, dkk, *Pedoman Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), Halaman. 9-10.

<sup>49</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 143.

<sup>49</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Halaman 115.

peneliti dapat menggunakan untuk mendapatkan akurasi dan kelengkapan data-data tentang Strategi *Survival* Kelompok Pedagang Kaki Lima.

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu dari fundamental dari semua metode pengumpulan data dan pengamatan aktivitas manusia yang meliputi tempat, waktu, kegiatan, perasaan, peristiwa, tujuan dan bersifat alami. Observasi juga merupakan kumpulan-kumpulan kesan tentang dunis sekitar dengan kemampuan manusia yang dimiliki seperti panca indra untuk menangkap keadaan yang ada di sekitar<sup>51</sup>.

## 3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini adalah pengumpulan data, pemilihan, pengelolaan, juga sebagai penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan dokumentasi juga merupakan pengumpulan bukti dan keterangan yang sedang diteliti seperti dengan gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lainnya<sup>52</sup>.

Dokumentasi juga merupakan salah satu cara untuk dapat melakukan peneliti kualitatif, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek, dengan melalui suatu media tulisan dan dokumen lainnya. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang belum di dapatkan melalui metode wawancara dan observasi.

---

<sup>51</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), (Jurnal: *At-Taqaddam*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016), Halaman 26

<sup>52</sup> Blasius Sundarsono, Memahami Dokumentasi, (Jurnal: *Acarya Pustaka*, Vol. 3, No. 1, Juni, Thn, 2017), Halaman. 53

## F. Metode Analisis

Menurut Miles dan Huberman ada batasan-batasan proses dalam analisis data mencakup 3(tiga) proses antara lain adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>53</sup>. Analisis data adalah sebagai proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Dalam penafsiran yang memberikan makna terhadap analisis data, menjelaskan tentang kategori atau pola-pola dan mencari hubungan antara berbagai konsep. dan menggunakan tiga tahapan yang di haruskan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu ada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dapat di kerjakan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data sedang berlangsung.<sup>54</sup> Dengan diartikan segala kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesudah pengumpulan data. Pengertian dari ketiga tahapan terbut adalah sebagi beriku:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, di mana pemfokusan simplifikasi, abstrak, dan transformasi data. Adapun tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan-temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian kepada topik yang sedang dikaji<sup>55</sup>. Adapun Reduksi data adalah proses seleksi, serta pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses reduksi data pada umumnya semua data

---

<sup>53</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Halaman 209

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (Jurnal: *UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17, No. 33, Juni, Thn, 2018), Halaman 85-88

<sup>55</sup> Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2011), Halaman 261-262

dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, sebelum dipilah-pilah sedemikian rupa. peneliti dapat memilih mana data yang sesuai dengan kerangka konseptual penelitian atau tujuan dalam penelitian<sup>56</sup>.

Tahap ini peneliti memilih fakta yang mana diperlukan dan fakta mana yang tidak diperlukan, sehingga peneliti dapat menghasilkan ringkasan catatan penelitian dari lapangan. Peneliti dapat memperpendek, membuat fokus, mempertegas dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Redaksi data dalam penelitian ini digunakan untuk abstrak ataupun rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelompok pedagang kaki lima, pemerintah setempat dan pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas.

## 2. Penyajian Data

proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, menjadi lebih selektif dan sederhana. sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat, uraian teks naratif yang panjang. Sehingga peneliti melakukan pengolahan data, mengaitkan hubungan antar fakta-fakta tertentu menjadi data, dan dapat mengaitkan antara salah satu data dengan data-data lainnya<sup>57</sup>.

Penyajian data merupakan alur yang penting dalam proses analisis data. Dalam hal ini penelitian kualitatif, penyajian data, dapat dilakukan

---

<sup>56</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Halaman 130

<sup>57</sup> Moh Soehadha... Halaman 131

dalm bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data dalam penelitian ini disajikan dari data atau dari informasi yang telah di peroleh dalam bentuk naratif ataupun dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang berkualitas (kredibel). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data-data yang telah di olah menjadi memiliki makna. Penafsiran data dilakukan dengan pencatatan tema, membandingkan, mengamati kasus-kasus, mengelompokan dan melakukan pengecekan hasil dari wawancara dengan informan atau observasi.

Sehingga menghasilkan sebuah analisis yang di kaitkan dengan asumsi-asumi dari kerangka teoritis. Sehingga penarikan kesimpulanya digunakan untuk mengambil kesimpulan inti dari beberapa informasi yang sedang diperoleh dari hasil penelitian baik secara wawancara, observasi atau dokumentasi.

## BAB IV

### STRATEGI *SURVIVAL* KELOMOK P2KL DI ALUN-ALUN BANYUMAS

#### A. Sejarah Singkat Alun-Alun Banyumas

Wilayah Kota Banyumas adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Dalam sebuah kisah sejarah yang dulunya kecamatan Banyumas sebagai pusat pemerinthan kabupaten Banyumas sekarang beralih pusat pemerintahan di Purwokerto. Berawal dari kisah Raden Jaka Kahiman, anak dari cucu Raden Baribin anak Prabu Brawijaya IV yang menikahi Raden Dyah Ayu Pamekas yang berasal dari Kerajaan Pajajaran. Pada tahun 1582 M yang mendapat hadiah dari Sultan Pajang karena dengan keberanian dan sikap ksatria yang dimilikinya lalu diangkat menjadi Adipati bergelar Warga Utama 2. Jaka Kahiman dengan kebijaksanaanya membagi menjadi 4 bagian kepada iparnya. Raden Jaka Kahiman membuka hutan di tepi kali Serayu dan daerah inilah yang menjadi pusat pemerintahan baru, diberi nama Banyumas. Dan disinilah bermula sejarah Banyumas sebelum akhirnya bergabung dengan Kabupaten Purwokerto pada tahun 1936 dan turun statusnya menjadi kecamatan<sup>58</sup>.

Pada tahun 2016 Alun-Alun Banyumas setelah di renovasi Semakin bertambahh ramainya Alun-Alun Banyumas dan bertambah seksinya dengan hiasan-hiasan seperti tulisan Banyumas, air mancur, pesawat, mobil tank perang TNI yang di usahakan oleh pak camat dari meminta kepada panglima

---

<sup>58</sup> Humas Kabupaten Banyumas, *Revitalisasi Alun-alun Banyumas*, diambil dari, <http://sitoneizer.blogspot.com/2015/08/revilisasi-alun-alun-banyumas.html?m=1>, diakses pada kamis, 27 agustus 2015.

TNI bapak Dr. Hadi Tjahjanto, S.I.P, yang pada kesempatan itu berkunjung ke tempat kelahirannya di Banyumas dan menyempatkan melihat suasana Alun-Alun Banyumas dan masjid Nur Sulaiman yang semakin terkenal karena sudah menjadi icon cagar budaya sehingga bertambah ramainya Alun-Alun.<sup>59</sup>

## **B. Kelompok P2KL**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan wawancara dengan kelompok P2KL.

Kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas berperan penting dalam perkembangan peningkatan ekonomi kepada masyarakat sekitar Alun-Alun Banyumas. Karena adanya kelompok P2KL Alun-Alun Banyumas menjadi ramai dengan penataan pedagang kaki lima menjadi teratur, sehingga dengan ini peran kelompok P2KL dalam mengorganisir para pedagang kaki lima cukup berhasil. Menurut George R.Terry dalam teori kelompok ada empat indikator manajemen yang dapat mengatur dan menata kelompok yaitu<sup>60</sup>:

- a) Perencanaan, perencanaan adalah langkah awal dalam terbentuknya suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>59</sup> Wawancara Kepada Pak Ahmad Suryanto Sebagai Pak Camat Banyumas pada tanggal 03 mei 2020

<sup>60</sup> Dian Azhari, Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Atas Dan Pasar Bawah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No.1 Februari,Thn, 2017, Halaman 9

Suatu perencanaan merupakan hal pokok dan sangat mendasar dalam suatu organisasi. Perencanaan dalam organisasi memiliki peran yang penting untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Pentingnya perencanaan menurut Handoko, dalam jurnalnya Rusniati dan Ahsanul Haq, mengatakan bahwa alasan dasar perlunya perencanaan ada dua yaitu: a) *protective benefits* langkah ini akan menghasilkan pengurangan kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam pembuatan suatu keputusan. b) *positive benefits* suatu bentuk dalam meningkatkan pencapaian kesuksesan tujuan organisasi.<sup>61</sup>

Adapun dalam tahapan perencanaan yang dilakukan oleh kelompok P2KL adalah bapak irwansyah mengumpulkan para pedagang untuk membuat peguyuban atau kelompok, dalam perkumpulam itu para pedagang sepakat untuk membuat peguyuban agar dapat memperjuangkan hak-hak para pedagang. Setelah itu meminta ijin kepada pihak kecamatan untuk mengesahkan peguyuban. Pada saat pengesahan di hadiri oleh pihak kecamatan, Disperindag dan Bupati Banyumas. Tujuan pembentukan adalah agar para pedagang kaki lima dalam segi ekonomi meningkat dan tidak hanya dari perekonomian saja tetapi juga dari segi keagamaan, dari penuturan bapak irwansyah sebagai ketua kelompok P2KL.<sup>62</sup>

Dalam proses perencanaan tidak butuh waktu lama dan melibatkan pihak-pihak resmi meskipun belum memiliki badan hukum resmi karena masih dalam proses perijinan. Rencana untuk pembentukan kelompok

---

<sup>61</sup> Rusniati dan Ahsanul Haq, perencanaan strategi dalam perspektif organisasi, Jurnal *INTEKNA*, Vol. XIV, No. 2, November, Thn, 2014, Halaman 103

<sup>62</sup> Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tanggal 04 mei 2020

P2KL disambut antusias oleh para pedagang mengingat pentingnya kelompok yang dapat memayungi para pedagang dalam aspek apapun, terlebih aspek ekonomi.

- b) Pengorganisasian, pengorganisasian dalam kelompok mengarah pada pengelompokan fungsi para anggota yang ahli di bidangnya.

Pengorganisasian menurut T. Hani Handoko adalah merupakan proses dan kegiatan seperti: 1) untuk menentukan sumber daya dan kegiatan yang di buat untuk bisa mencapai suatu tujuan organisasi, 2) rancangan dan pengembangan dalam suatu organisasi ataupun kelompok kerja yang bisa membawa hal-hal yang dapat menuju kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab kepada anggota organisasi, 4) mendelegasikan suatu wewenang kepada individu-individu untuk dapat melakukan tugasnya.<sup>63</sup>

Bahwa dalam struktur kelompok P2KL di ketuai oleh bapak irwansyah karena kepiawaiannya dalam mengorganisir para pedagang dan memiliki kemampuan dalam melobi pihak-pihak yang terkait dengan kepentingan kelompok dan bisa mengayomi para anggotanya. Dibuktikan saat penataan pedagang dengan pembagian tempat secara proporsional, seperti yang dituturkan bak andi.<sup>64</sup>

Seperti penuturan bu reni sebagai kordinator wilayah tugu untuk menertibkan para pedagang dari luar yang masuk ke area Alun-Alun Banyumas untuk berjualan, karena sudah ditetpkan oleh kebijakan

---

<sup>63</sup> Fathor Rohman, Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-QUR'AN Dan HADITS, Jurnal *Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 2, Desember, Thn, 2015, Halaman 294-295

<sup>64</sup> Wawancara Kepada Pak Andi Sebagai Pedagang Piscok Pada Tanggal 04 Mei 2020

bersama selain pedagang yang masuk dalam kelompok P2KL di larang berjualan dalam area Alun-Alun Banyumas. Pada saat ada pedagang keliling yang tiba-tiba menempati tempat salah satu pedagang, pedagang tersebut melaporkan kepada bu reni dan bu reni langsung bertindak dan mengusir pedagang keliling tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasanya kelompok P2KL dalam mengorganisir dan menempatkan fungsi strukturalnya sudah sesuai dengan kemampuan kinerja dan tanggung jawab yang diemban, sehingga kelompok P2KL bisa dikatakan berhasil dalam mengorganisir anggotanya dan menempatkan fungsi anggotanya dengan baik.

- c) Penggerakan, penggerakan dalam kelompok merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota dalam menjalankan tugasnya sehingga mencapai sasaran yang sudah ditetapkan oleh kelompok.

Adapun penggerakan menurut George. R. Terry yang dikutip oleh Awaludin dan Hendra, penggerakan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang meneger/ketua untuk mengawali kegiatan dan melanjutkan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan dalam pengorganisasian agar tujuan dapat di capai.<sup>66</sup>

Salah satu penggerakan melalui kebijakan kelompok P2KL adalah menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dilaksanakan oleh para pedagang,

---

<sup>65</sup> Wawancara Kepada Ibu Reni Pedagang Makanan Dan Minuman Juga Sebagai Kordinator Pada Tanggal 04 Mei 2020

<sup>66</sup> Awaludin dan Hendra, Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Jurnal *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Vol. 2, No.1, April, Thn, 2018, Halaman 7

seperti penuturan pak fajar sebagai pedagang pop ice pada saat berjualan harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat berjualan sehingga saling menjaga kebersihan Alun-Alun Banyumas, agar tetap bersih dan indah. karena setiap sudut sudah di buatkan tong sampah oleh kelompok P2KL untuk tidak buang sampah sembarang, apabila anggota peguyuban setelah berjualan tidak membersihkan tempat berjualannya akan diberi teguran oleh kordinator.<sup>67</sup>

Dengan terjaganya kebersihan maka meningkatkan intensitas di Alun-Alun Banyumas karena dipandang bersih dan nyaman. Selaras dengan sasaran dari kelompok P2KL yaitu meningkatnya jumlah pelanggan dan jumlah pengunjung. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan jumlah pemasukan pedagang kaki lima.

Selain dari aspek kebersihan ada juga dari aspek keagamaan, dimana dalam kelompok P2KL setiap tahunnya mengadakan do'a bersama santunan anak yatim dan solawatan. Seperti yang di katakan bu fatimah bahwa setiap tahun mengadakan acara keagamaan agar usaha yang dijalani berkah dan maju. Selain itu juga untuk menjaga tali silaturahmi dengan baik antar sesama anggota kelompok P2KL.<sup>68</sup> Dengan diadakanya acara keagamaan mampu meningkatkan keagamaanya dengan selalu bersyukur dengan apa yang telah di dapat. pada dasarnya usaha berjualan ada pasang surut, sehingga apa yang sudah di dapat harus selalu bersyukur. Pada acara ini penggerakan anggota secara masif serta melibatkan masyarakat umum.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan pak fajar sebagai penjual pop ice pada tanggal 04 mei 2020

<sup>68</sup> Wawancara Kepada Bu Fatimah Pedagang Somay 89 sekaligus sebagai bendahara Pada Tanggal 03 Mei 2020

- d) Pengawasan, pengawasan merupakan fungsi dalam kelompok untuk mengawasi kinerja yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan kelompok.

Menurut George. R. Terry yang tulis dalam jurnalnya Awaludin dan Hendra, pengawasan adalah sebagai suatu proses penentuan, apakah sudah sesuai dengan standar tujuan, pelaksanaan menilai pelaksanaan sudah sesuai rencana atau selaras dengan standar tujuan.<sup>69</sup>

Pengawasan dalam kelompok P2KL di lakukan oleh ketua kelompok dan pihak kecamatan. Penuturan pak ahmad suryanto sebagai camat yang diberi mandat oleh pak bupati sebagai penanggung jawab paguyuban P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas. Dalam hal ini pak camat memantau setiap program yang dijalankan, setiap akan melaksanakan program atau kebijakan dalam peguyuban P2KL harus melalui persetujuan pihak kecamatan.<sup>70</sup> Selain itu pengawasan dilakukan oleh ketua kelompok P2KL secara langsung, terstruktur dan masif.

Kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas dalam mengorganisir para pedagang kaki lima cukup tertata dengan baik. Disisi lain, organisasi ada dua macam yaitu orgnisasi formal dan organisasi informal.

Menurut Angelo J. Gonzalez pengertian dari organisasi formal adalah komponen organisasi sosial yang terencana dan membatasi prilaku para anggotanya, dalam organisasi formal mencakup aturan-aturan, prosedur dan rutinitas yang resmi. Sedangkan organisasi informal adalah organissi secara

---

<sup>69</sup> Awaludin dan Hendra, Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan I, ..., Halaman 7

<sup>70</sup> Wawancara Kepada Pak Ahmad Suryanto Sebagai Pak Camat Banyumas pada tanggal 03 mei 2020

organik dan spontan yang dimana struktur sosial yang saling terkait dan mengatur bagaimana orang bekerja sama dalam suatu kegiatan.<sup>71</sup>

Setelah peneliti mengamati kelompok P2KL, bahwasanya kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas adalah kelompok berorganisasi formal karena kelompok P2KL dalam mengatur para pedagang kaki lima menggunakan ketentuan-ketentuan yang mencakup kelompok organisasi bersifat formal. Berikut ini yang menunjukkan kelompok P2KL sebagai organisasi formal.

#### 1. Sejarah Terbentuknya Kelompok P2KL

Pada tahun 2007 dengan pedagang yang berjualan di depan SD dan SMP sekitar kecamatan Banyumas. Seiring berjalannya waktu para pedagang semakin banyak yang awalnya hanya 10 pedagang terus bertambah mencapai 25 pedagang akhirnya membentuk kelompok PBB (Peguyuban Bakul Banyumas) pada saat itu belum ada struktur peguyuban akan tetapi sudah mulai ada iuran seikhlasnya untuk uang kebersihan. Karna belum terorganisir dengan baik dan masih berantakan pada akhirnya di tegur oleh pihak sekolahan dan satpol PP.

Pada saat itu para pedagang mulai kebingungan karna lahan untuk berjualan sudah dibatasi. Tetapi para pedagang masih nekat untuk berjualan didekat sekolahan dan sebagian pedagang berjualan di sekitar Alun-Alun Banyumas. Semakin tidak teraturnya dan banyak pedagang dari luar yang ikut berjualan di sekitar Alun-Alun Banyumas akhirnya di tegur

---

<sup>71</sup> Bambang Irawan, Organisasi Formal Dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan Dan Studi Kasus, Jurnal, *Administrative Reform*, Vol. 6, No.4, Desember, Thn, 2018, Halaman 179-203

oleh satpol PP dan disperindak, setelah di tegur para pedagang berkerjasama dengan pihak kecamatan untuk bisa menempati Alun-Alun Banyumas menjadi tempat untuk berjualan. Pada akhirnya perwakilan pedagang yang tergabung PBB di panggil oleh disperindak untuk membahas kelanjutan pemanfaatan sudut kota yang berzona hijau, pada dasarnya zona hijau tidak boleh untuk berjualan.

Pada tahun 2015 pedagang dan pihak kecamatan berhasil mendapatkan lahan dengan persyaratan harus membuat AD ART agar lebih terorganisir dengan baik. Pada akhirnya terbentuklah kelompok P2KL (Peguyuban Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Banyumas) setelah perumusan dengan pedagang kaki lima dan pihak kecamatan. Akhirnya semakin baik pengorganisasiannya, semakin banyak masyarakat sekitar Alun-Alun Banyumas yang mendaftar untuk ikut bergabung dengan kelompok P2KL agar bisa berdagang di Alun-Alun Banyumas, yang awalnya hanya 50an sekarang mencapai 230 pedagang yang tergabung dalam kelompok P2KL.

## 2. Visi dan Misi

Adanya Visi dan Misi dari kelompok P2KL dalam mengembangkan potensi sudut kota di Alun-Alun Banyumas, agar dalam pengembangan pedagang lebih terarah dan terorganisir adapun Visi dan Misi tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya masyarakat pedagang yang beriman dan bertakwa kepada yang maha Esa, bersosial, taat kepada hukum dan peraturan, cerdas, dan sejahtera.

Misi :

- a) Membentuk sebuah organisasi yang kuat, di dasari rasa kebersamaan dan tanggung jawab yang besar.
- b) Menumbuh kembangkan rasa ikut menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.
- c) Meningkatkan sumber daya masyarakat pedagang dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d) Mengembangkan setiap potensi guna terciptanya kemandirian dalam usaha.
- e) Menciptakan hubungan keselarasan, keseimbangan, keharmonisan seluruh anggota organisasi dengan masyarakat dan instansi-instansi terkait.

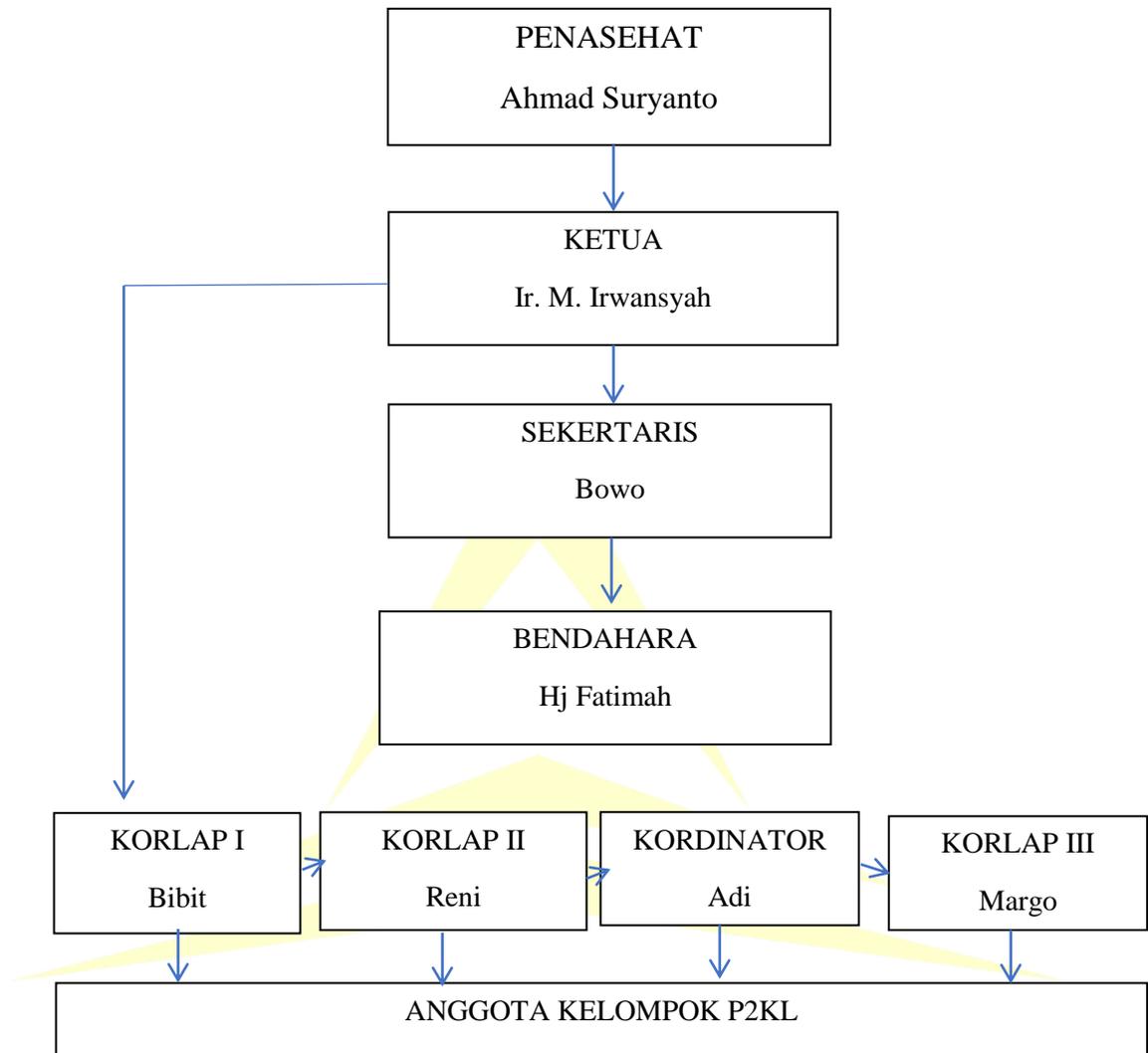
### 3. AD ART

Dilampirkan di Lampiran 4

### 4. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi dalam kelompok P2KL yang ada di Alun-Alun Banyumas sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur kepengurusan kelompok P2KL**



#### 5. Daftar Pedagang Kaki Lima

Sebagaimana kebanyakan kelompok memiliki anggota, adapun Kelompok P2KL yang memiliki banyak anggota, jumlah anggota yang bergabung sekitar 230 dan terbagi menjadi beberapa pedagang dalam menjualkan barang atau jasa yang beraneka ragam, dalam penjelasan kali ini untuk memberikan gambaran yang jelas maka peneliti memaparkan data anggota beserta produk yang mereka jual.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah anggota kelompok P2KL2**

Aneka minuman-minuman	56 pedagang kaki lima
Makanan-makanan ringan	63 pedagang kaki lima
Makanan-makanan berat	42 pedagang kaki lima
Wahana anak-anak	24 pedagang kaki lima
Pedagang asesoris, baju dll	45 pedagang kaki lima
Jumlah keseluruhan pedagang	230 pedagang kaki lima

Selain itu, peneliti juga telah meminta data anggota yang tergabung dalam kelompok P2KL, adapun data anggota dapat dilihat dalam lampiran no.3

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelompok P2KL termasuk dalam organisasi formal.

### **C. Analisis Strategi Bertahan Hidup Kelompok P2KL**

Menurut Snel dan Staring, sebagaimana dikutip oleh Irwan, pengertian Strategi Bertahan Hidup adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan individu dan rumah tangga tergolong dalam keadaan sosial ekonomi menengah kebawah yang harus bisa bertahan. Sedangkan menurut Suharno dan Edi, yang dikutip oleh Irwan, strategi bertahan hidup ada 3 cara dalam mengatasi goncangan-goncangan dan tekanan ekonomi, sebagai berikut:<sup>72</sup>

a) Strategi aktif yaitu: strategi pengoptimalan dalam segala potensi keluarga.

*“Kelompok P2KL membolehkan dalam satu keluarga Pedagang Kaki Lima untuk berdagang di Alun-Alun Banyumas, dengan syarat terdaftar juga dalam keanggotaan kelompok P2KL, yang dalam hal ini diungkapkan oleh Bu Fatimah sebagai pedagang somay 89, selain Bu Fatimah, suami dan anaknya juga berjualan*

---

<sup>72</sup> Irwan, Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat), Jurnal *Humanus*, Vol. XIV No.2 Thn, 2018, Halaman 186-187

*somay di Alun-Alun, dengan berbeda tempat tetapi masih lingkup Alun-Alun Banyumas*".<sup>73</sup>

*"Adapun yang diungkapkan oleh Bu Reni sebagai pedagang minuman dan makanan ringan, untuk menghidupi keluarganya dengan memiliki 3 anak perempuan yang masih kecil. Bu Reni berjualan dari pagi sampai malam bergantian dengan suaminya yang dimana suaminya juga mengandalkan jualan di Alun-Alun Banyumas untuk menafkahi istri dan anak-anaknya*".<sup>74</sup>

Bahwasanya strategi pengoptimalan potensi yang dimiliki pedagang tidak ada dalam kelompok P2KL, hanya saja usaha pengoptimalan yang dilakukan oleh kelompok P2KL secara umum, meliputi kebersihan dan keagamaan yang sudah dijelaskan di atas.

- b) Strategi pasif yaitu: strategi pengurangan pengeluaran dalam keluarga.

Kelompok P2KL melihat dengan mulai ramainya pengunjung Alun-Alun Banyumas dan mulai banyaknya pedagang yang ingin ikut mencari rezeki di Alun-Alun Banyumas, mulai membatasi pedagang kaki lima selain pedagang yang tergabung dalam kelompok P2KL dilarang berjualan di Alun-Alun, dalam perekrutan mengutamakan masyarakat yang berdomisili kecamatan Banyumas, atau berKTP Banyumas dan selain warga Banyumas tidak bisa bergabung dengan kelompok P2KL.

*"Menurut Pak Irwansayah sebagai pedagang es doger dalam berdagang adapang surut, dengan menafkahi keluarganya dengan dua mengandalkan jualan es doger terkadang sering kekurangan walaupun di bantu dengan istrinya mengajar di SMK1 Banyumas sebagai guru biasa. Tetapi dengan kehidupan kesederhanaanya selalu bersyukur akan rezeki yang didapat. Dengan adanya kelompok P2KL, para pedagang leih teratur dan bersih sehigga bisa berjualan di Aun-Alun Banyumas, dengan*

---

<sup>73</sup> Wawancara Kepada Bu Fatimah Pedagang Somay 89 sekaligus sebagai bendahara Pada Tanggal 03 Mei 2020

<sup>74</sup> Wawancara Kepada Ibu Reni Pedagang Makanan Dan Minuman Juga Sebagai Kordinator Pada Tanggal 04 Mei 2020

*diaturinya para pedagang oleh kelompok P2KL seperti saya yang jualan es doger dengan enjual es doger lainnya di pisahkan dan berjarak agar tidak berdekatan sehingga tidak ada saling gesekan antar pedagang kaki lima”.*<sup>75</sup>

- c) Strategi jaringan adalah strategi membuat hubungan dengan orang yang belum kenal atau orang lain.

*“Menurut pak adi pedagang mainan yang menjabat sebagai kordinator mengatakan bahwa relasi dalam pengembangan kelompok P2KL ini sangat berperan penting, dari jaringan pemerintahan setempat seperti pihak kecamatan Banyumas, disperindak, dan sampai kabupaten atau persetujuan dari pak bupati. Tidak hanya jaringan dari pemerintahan saja akan tetapi jaringan dari luar pedagang kaki lima yang dalam hal ini bekerja sama dengan pengamen kentongan dari berbagai grup kentongan, sekitar 6 grup kentongan yang bisa mengamen dan sekaligus daya tarik tersendiri untuk pengunjung Alun-Alun Banyumas, tidak hanya pengamen kentongan saja adapun kelompok P2KL bekerja sama kepada pecinta reptil daerah Banyumas yang akan menampilkan aktraksi reptilnya di Alun-Alun Banyumas”.*<sup>76</sup>

Bahwasanya kelompok P2KL dalam strategi bertahan hidup untuk menghadapi goncangan-goncangan yang dihadapi oleh pedagang tidak semua diterapka oleh kelompok P2KL. Para pedagang yang ada di Alun-Alun Banyumas harus bisa mandiri apabila mendapatkan goncangan dan tekanan ekonomi. Kelompok P2KL hanya memberi tempat untuk berjualan dan keamanan.

Menurut M. Hidayat dalam jurnalnya, bahwa dalam suatu proses tumbuhnya aktivitas dari penciptaan pendapatan di luar garis kelembagaan formal (informalisasi), kegiatan perekonomian dapat dipandang sebagai upaya bertahan (survive) dan paling tidak untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>75</sup> Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tanggal 04 mei 2020

<sup>76</sup> Wawancara Kepada Bapak Adi Pedagang Mainan Anak-Anak dan Juga Sebagai Kordinator pada tanggal 05 mei 2020

dasarnya. Adapun strategi bertahan hidup ada empat cara yang dipilih yaitu:<sup>77</sup>

1. Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas mekanis.

Menurut Emile Durkhem kelompok solidaritas mekanik adalah seperti mengembangkan ketahanan kelompok sosial dan membangun kesadaran kolektif. Bahwasannya kesadaran bersama akan mencakup keseluruhan kepercayaan antar perasaan anggota dalam kelompok dan bersifat memaksa atau ekstrim.<sup>78</sup>

Seperti dalam Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat".<sup>79</sup>*

*"Solidaritas yang di terapkan oleh pak Irwansyah sebagai ketua sangat di utamakan, karena dari kesolidaritan akan terbentuknya saling memiliki satu dengan yang lainnya, dan saling mempererat tali silaturahmi antar anggota pedagang kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas. Solidarits yang di terapkan oleh pak irwansyah apabila salah satu anggota kelompok P2KL terkena musibah atau sakit pak irwansyah mengkordinir dengan jajarannya untuk menjenguk kepada anggota tersebut dan memberikan bantuan dengan uang iuran kebersihan yang di tarik setiap harinnya dari pedagang kaki lima. Tidak hanya itu yang dilakukan oleh kelompok P2KL dalam menjaga solidaritas antar anggota, seperti contohnya apabila ada anggota kelompok P2KL yang meninggal bapak atau ibu pedagang akan di beri bantuan uang dari kelompok P2KL apabila mempunyai anak, akan di beri santunan juga*

<sup>77</sup> M. Hidayat, "Strategi Bertahan Hidup PKL.. Halaman 65-72

<sup>78</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: FEUI, 200), Halaman 132

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Halaman 106

*anaknya dengan uang iuran yang di kumpulkan setiap harinya dari penarikan uang kebersihan.<sup>80</sup> Adapun uangkapan pak andi sebagai pedagang piscok yang kadang pak andi ada urusan mendadak, atau untuk menunaikan solat terkadang pak Andi menitipkan dagangannya kepada sesama pedagang kaki lima, tidak hanya pak Andi tetangga sebelahpun terkadang menitipkan dagangannya ke pak Andi, kepercayaan antar pedagang menurut pak Andi sangat kuat dan percaya satu sama lain saling terjaga, karna setiap kumpul antar pedagang kelompok P2KL selalu menegaskan saling membantu kepada pedagang lainya yang membutuhkan bantuan”.<sup>81</sup>*

Kelompok P2KL yang di ketua oleh pak irwansyah memang sangat mengutamakan kekeluargaan dalam memimpin, sehingga akan membentuk suatu karakter solidaritas yang tinggi. Dalam sistem pengolahan uang iuran dari pedagang untuk pedagang itu sendiri. Dengan melihat pemaparan diatas kelompok P2KL benar-benar menerapkan kepada para anggotanya untuk menjaga solidaritas yang kuat sehingga para anggota kelompok P2KL sadar akan pentingnya saling memiliki dan saling membutuhkan.

## 2. Pemanfaatan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi.

Dalam pemanfaatan ruang sudut kota adalah rangkaian program kegiatan, dalam pembangunan pemanfaatan ruang dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang kota melalui tahapan dengan menyiapkan program kegiatan dengan pemerintah ataupun dengan masyarakat, dilakukan

<sup>80</sup> Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tangga 04 mei 2020

<sup>81</sup> Wawancara Kepada Pak Andi Sebagai Pedagang Piscok Pada Tangga 04 Mei 2020

individu atau kelompok, sesuai dengan tata ruang kota yang sudah di tetapkan.<sup>82</sup>

*“Pemanfaatan sudut kota yang bernilai ekonomi yang di lakukan oleh kelompok P2KL untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. seperti yang di ungkapkan oleh pak Irwansyah sebagai ketua kelompok P2KL. Dengan bekerja sama dengan pihak kecamatan untuk bisa menempati Alun-Alun Banyumas yang ber zona hijau, untuk bisa di gunakan menjadi suatu perekonomian para pedagang untuk mencari nafkah untuk keluarganya dan bisa bertahan hidup. Pada akhirnya dari pihak kecamatan Banyumas membolehkan dengan syarat-syarat tertentu seperti menjaga kebersihan Alun-Alun Banyumas, menjaga keamanan, menjaga kehijauan dan ke indahan Alun-Alun Banyumas. Akhirya pada kesempatan pada tahun 2015 dengan izin pihak Kecamatan Banyumas, Disperindak dan Bupati Banyumas, bisa mulai berdagang di Alun-Alun Banyumas dengan pengawasan pihak Kecamatan Banyumas dan Disperindag”.*<sup>83</sup>

Kelompok P2KL dengan melihat potensi yang ada di Alun-Alun Banyumas memang sangat tepat, karena pedagang mendapatkan tempat yang strstegis untuk berjualan, dapat menghidupkan Alun-Alun Banyumas yang dulunya sepi skarang seperti wisata gratis bisa untuk membuang penat dengan keluarga, bukan hanya itu saja, tetapi dengan ramainya pengunjung Alun-Alun Banyumas juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan para pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Banyumas.

3. Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan dan menjalinalan silaturahmi antar pedagang.

---

<sup>82</sup> Magdalena Yuliana .K, Charls R. N, Rine .k, Analisis Konflik Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Transportasi Di Kaswasan Kota Manado, Jurnal, *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17, No. 02, Thn, 2017, Halaman 73

<sup>83</sup> Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tanggal 04 mei 2020

Membantu Komunikasi yang baik, apabila interaksi sosial terjalin antar sesama pedagang maupun dengan pemerintahan. Dimana interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan individu yang lainnya. Dengan terjalinnya interaksi sosial yang baik akan menumbuhkan rasa toleransi dan akan membentuk kelompok-kelompok kecil yang menciptakan rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.<sup>84</sup>

*“Kelompok P2KL dalam mengatur para pedagang dan menempatkan sangat hati-hati. Adapun kelompok P2KL dalam berkomunikasi dengan antar pedagang kaki lima apabila ada suatu permasalahan kepada pedagang kaki lima mereka langsung berkomunikasi dengan kordinator wilayahnya masing-masing, apabila permasalahan kecil dan bisa langsung di selesaikan maka akan langsung di tindak, apabila permasalahan harus dengan bermusyawarah kordinator akan melaporkan kepada ketua atau forum pada saat rapat kelompok, yang biasa di lakukan 1 bulan sekali. Tidak hanya kordinator bendahara yang menariki iuran setiap harinya juga menanyakan kendala apa yang di alami para pedagang, apabila permasalahannya kecil seperti kebersihan tempat yang untuk berjualan tidak bersih akan di kasih pengertian dan dinasehati dengan berdagang di Alun-Alun harus bisa menjaga kebersihan karna kalau tidak di jaga semua pedagang tidak bisa berdagang lagi di Alun-Alun Banyumas. Adapun untuk saling mempereratkan tali silaturahmi dengan membuat acara berdoa bersama dan sholat bersama pedagang dengan mengundang kiyai. Ada juga untuk menjaga silaturahmi dengan berlibur bersama dengan seluruh pedagang kaki lima yang tergabung dengan kelompok P2KL yang telah di ceritakan oleh Bu Fatimah”.*<sup>85</sup>

Bahwasanya kelompok P2KL dalam menggunakan cara strategi bertahan hidup cukup efektif, karena para anggota menyadari akan pentingnya berkomunikasi, apabila dalam berkomunikasi dengan baik,

<sup>84</sup> Sunarso, 2018, *Strategi Survival ...*, Halaman 63

<sup>85</sup> Wawancara Kepada Bu Fatimah Pedagang Somay 89 sekaligus sebagai bendahara Pada Tanggal 03 Mei 2020

akan menghindari dari hal-hal yang tidak di inginkan. Selain itu bisa menjaga suatu kerukunan, dari kerukunan ini lah yang akan mejadikan tali silaturahmi yang tidak terputus. Dalam hal ini di buktikan oleh pernyataan di atas.

#### 4. Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintah.

Kebijakan pemerintah menurut Islamy dalam jurnalnya , adalah suatu rangkaian tindakan yang telah di tetapkan dan di laksanakan ataupun tidak di lakukan oleh aparat pemerintahan yang mempunyai tujuan ataupun pemerintah yang berorientasi pada tujuan tentu demi kepentingan masyarakat.<sup>86</sup> Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 4 Tahun 2011 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima pada tujuan dan ruang lingkup pasal 2, pasal 3 yang berbunyi “ ruang lingkup peraturan daerah hak dan kewajiban PKL, penataan, pemberdayaan, pembinaan dan pengawasan, larangan, pengawasan, sangsi administrasi dan ketentuan pidana”. Dan pasal 4.<sup>87</sup>

*“Menurut bapak Ahmad Suryanto sebagai Camat Banyumas, Perda No. 4 tahun 2011 tentang penataan pedagang kaki lima di atur oleh disperindag, selain di luar itu di atur oleh kecamatan. Dengan perda di atas pihak Kecamatan Banyumas berani mengambil keputusan untuk bisa menjadikan Alun-Alun Banyumas sebagai lahan pencarian perekonomian masyarakat sekitar atau para pedagang yang tergabung dalam kelompok P2KL. Dengan itu perwakilan kelompok P2KL berunding dengan pihak kecamatan akhirnya membolehkan dengan syarat harus bisa menjaga kesbersihan, keamanan, ketertiban dan keindahan Alun-Alun Banyumas. Setelah itu adanya pertemuan*

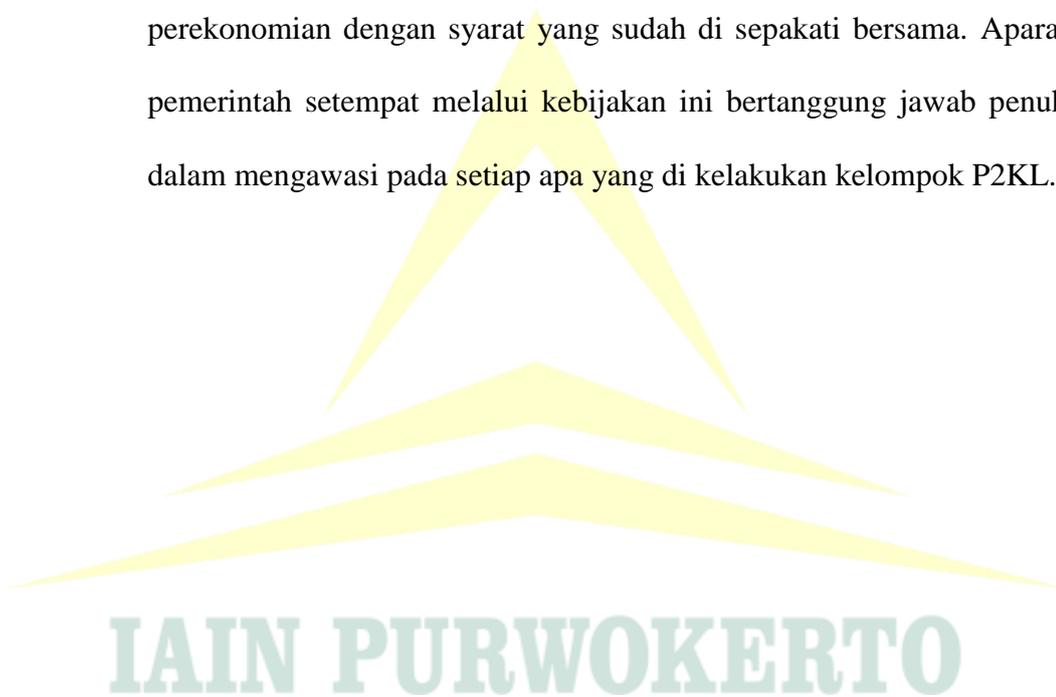
---

<sup>86</sup> Eka Evita, bambang .S, imam .H, Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Batu Tourism Center Di Kota Batu), Jurnal, *Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 5, Thn, 2015, Halaman 944

<sup>87</sup> <https://www.slideshare.net/agunglordeey/perda-no-4-thn-2011-ttg-penataan-dan-pemberdayaan-pkl>

*yang di hadiri oleh ketua kelompok P2KL, pihak Kecamatan Banyumas, Disperindag dan Bupati Banyumas. Pada akhirnya memutuskan membolehkan Alun-Alun Banyumas sebagai lahan perekonomian dengan pengawasan Disperindag dan pengawasan Kecamatan Banyumas”<sup>88</sup>.*

Tindakan pemerintah setempat dalam membolehkan kelompok P2KL berdagang di zona hijau memang keputusan yang cukup sulit, tetapi dengan pertimbangan perda dan kelompok P2KL yang dapat di percaya, mebiyarkan Alun-Alun Banyumas menjadi lahan perekonomian dengan syarat yang sudah di sepakati bersama. Aparat pemerintah setempat melalui kebijakan ini bertanggung jawab penuh dalam mengawasi pada setiap apa yang di kelakukan kelompok P2KL.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>88</sup> Wawancara Kepada Bapak Ahmad Suryanto Camat Banyumas Pada Tanggal 03 mei 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan, Strategi Survival kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas, dalam mempertahankan hidup dengan cara menggunakan strategi aktif yaitu strategi pengoptimalan dalam segala potensi keluarga, strategi pasif yaitu strategi pengurangan pengeluaran dalam keluarga dan strategi jaringan yaitu strategi pembuat hubungan dengan orang yang belum kenal atau orang lain.

Adapun strategi lainnya sebagai berikut:

1. Mengerucut menjadi kelompok dengan solidaritas mekanis, merupakan suatu cara untuk mengembangkan ketahanan kelompok sosial dan membangun kesadaran kolektif.
2. Pemanfaatan setiap ruang sudut kota yang bernilai ekonomi, merupakan suatu program pembangunan dalam pemanfaatan ruang dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Membentuk komunikasi yang baik, menjalin kerukunan dan menjalin silaturahmi antar pedagang, merupakan cara untuk dapat menjalin kerjasama dan meningkatkan kepercayaan antar sesama pedagang.
4. Inisiasi dalam kebijakan aparat pemerintah, merupakan suatu tindakan pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat.

Dengan itu melakukan iuran kepada setiap pedagang kaki lima yang tergabung dalam kelompok P2KL, dengan iuran tersebut untuk membuat acara

yang dapat menghadirkan massa yang banyak, seperti do'a bersama dengan menghadiekan kiyai dan sholawatan, tidak hanya untuk mengumpulkan masa yang banyak untuk pengunjung Alun-Alun Banyumas tapi dengan acara tersebut juga ingin mendapatkan keberkahan dari acara tersebut. adapun kelompok P2KL dengan iuran tersebut untuk membuat acara santunan anak yatim dan memberikan bantuan kepada para anggota kelompok P2KL yang terkena musibah.

Adapun dengan Kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok P2KL untuk mempertahankan hidup kelompok P2KL berkeja sama dengan para penganmen kentongan dan bekerja sama dengan pecinta reptil untuk beraktraksi, agar bisa menghibur pengunjung Alun-Alun Banyumas. Selain itu juga bekerja sama dengan pemerintahan setempat untuk memberikan keleluasaan kepada para pedagang untuk berjualan di Alun-Alun Banyumas dengan di buatnya legalitas kelompok P2KL.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil peneliti yang didapat dari strategi Survival Kelompok P2KL kepada pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

### **1. Kelompok P2KL**

Untuk membuat program kerja yang jelas, supaya dapat dampak yang positif dan bermanfaat bagi kelompok P2KL dan para anggotanya. Agar selalu menjaga kekompakan dan tali silaturahmi kepada setiap pengurus baikpun anggota kelompok P2KL agar tidak terjadi hal-hal yang

tidak di inginkan. Kelompok P2KL memberikan pemahaman kepada para anggotanya agar tidak ada rasa saling menjatuhkan antar sesama pedagang.

## 2. Pemerintahan setempat

Agar tetap memberikan kordinasi dengan kelompok P2KL terkait kegiatan yang akan dilakukan . agar tetap mengayomi setiap anggota maupun pengurus kelompok P2KL. Memberikan ruang untuk kelompok P2KL agar dapat tetap berjualan dan mencari nafkah di Alun-Alun Banyumas tanpa adanya penggusuran ataupun pencabutan izin untuk berjualan di Alun-Alun Banyumas.

## 3. Saran untuk peneliti berikutnya

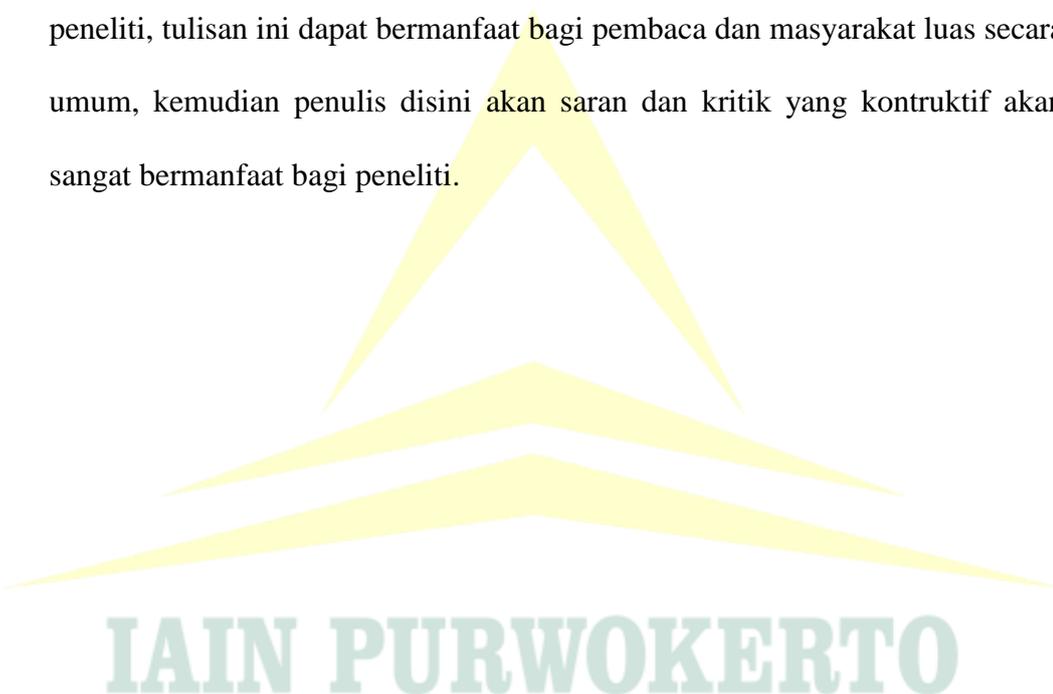
Adapun untuk peneliti berikutnya agar dapat menggali lebih jauh lagi mengenai Strategi Survival kelompok. Mampu menjalin kedekatan dengan orang-orang yang menjadi narasumber di lapangan supaya dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Dan dapat lagi mengembangkan penelitian mengenai strategi Survival kedalam aspek-aspek permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan permasalahan sosial lainnya.

## C. Penutup

Alhamdulillahirobilngalamin, segala puji bagi ALLOH SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya, ridha-Nya, memberikan Perlindungan, bimbingan dan memberikan kasih sayang-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa

kita sangungkan kepada Baginda Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang para umatnya dan sekaligus memberikan tauladan kepada umat-umat yang di kasihinya.

Sebagai semestinya manusia adalah makhluk biasa yang takmungkin bisa sempurna, bahwasanya peneliti menyadari akan sekripsi ini masih banyak kekeliruan, kesalahan dan kekurangan. Akan tetapi bagi peneliti, tulisan ini adalah merupakan tulisan yang sangat berharga. Dengan besar harapan peneliti, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas secara umum, kemudian penulis disini akan saran dan kritik yang konstruktif akan sangat bermanfaat bagi peneliti.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali, 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17. No. 33. Juni
- Ami, Andi Mascunra, 2009. *Penerapan Dinamika Kelompok*. Jurnal *Academica*. Jurnal. Fisip Untad. VOL. I
- Anggie, Finsa Mella, 2011. *Strategi Survive Para Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Soshum UIN SUKA Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- \_\_\_\_\_, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Asdi Mahatsa)
- Awaludin, Hendra, 2018. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia. Vol. 2. No.1. April. Halaman 7
- Blasius, Sundarsono, 2017. *Memahami Dokumentasi*. Jurnal: *Acarya Pustaka*. Vol. 3. No. 1. Juni
- Bukhari, 2017. *Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi*. Jurnal: *Sosiologi USK*. Vol.11. No.1. Juni
- Chaniago Siti Aminah, 2014. *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal: *Hukum Islam*. Vol. 12. No.1. Juni
- Daniel, Moehar, 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Danim, Sudarman, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Halaman 563
- Dian, Azhari, 2017. *Penataan Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Atas Dan Pasar Bawah Kota Bukittinggi*. Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 4. No.1 Februari
- Evita, Eka, bambang .S, imam .H, 2016. *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Batu Tourism Center Di Kota Batu)*. Jurnal. *Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1. No. 5.

Fitria, Nur Annisa, 2015. *Praktek Pedagang Kaki Lima di Kawasan Nol Kilometer Malioboro Yogyakarta (Tinjauan dari Segi Yuridis dan Hukum Islam)*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUKA Yogyakarta

Hantono, Dedi dan Diananta Pramitasari, 2018. *Aspek Prilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*. Jurnal Nature. Vol. 5. No. 2

Hasanah, Hasyim, 2016. *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Dta Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal: At-Taqaddam. Vol. 8. No. 1. Juli

Herviana, Vina Dan Angky Febriansyah, 2016. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. VIII. No. 2. Oktober

Hidayat, M, 2012. "*Strategi Bertahan Hidup PKL*". Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol. 6. No. 2. Juli

<https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>

[http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB\\_BANYUMAS\\_4\\_2011.pdf](http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BANYUMAS_4_2011.pdf)

<http://www.google.com/amp/jurnalposmedia.com/amp/wajah-baru-alun-alun-banyumas/> (diakses 20 Januari 2018)

<http://www.kompasians.com/hasyir/5dafa842097f360598286a62/sidatuk-untuk-mengetaskan-di-kabupaten-banyumas?page=2> (diakses 02 januari 2013)

<https://www.slideshare.net/agunglordeey/perda-no-4-thn-2011-ttg-penataan-dan-pemberdayaan-pkl> (diakses 04 mei 2014)

Humas Kabupaten Banyumas, *Revitalisasi Alun-alun Banyumas*, diambil dari, <http://sitoneizer.blogspot.com/2015/08/revilisasi-alun-alun-banyumas.html?m=1>, (diakses pada kamis, 27 agustus 2015)

Irawan, Bambang, 2018. *Orgnisasi Formal Dan Informal Tinjauan Konsep, Perbandingan Dan Studi Kasus*. Jurnal. Administrative Reform. Vol. 6. No.4. Desember

Irwan, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. Jurnal Humanus. Vol. XIV No.2

Kuncoro, Mudrajat, 2010. *Ekonomika Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga)

- Kuncoro, Sutarno dan Mudrajat, 2013. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antara Kecamatan di Kabupaten Banyumas. 1993-2000*. Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Vol. 8. No.2. Des
- Lutfi, A. Hamidi, Rohmad, dkk, 2014. *Pedoman Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Manihuluk, Mona Lusia Br, 2013. *Strategi Bertahan Pelaku Sektor Informal: Peran Modal Migran Pedagang Kaki Lima di Kebun Raya Bogor*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Marwah, 2017. *Aktifitas Kelompok Serbis Di Kota Padang Erpidawati*. Jurnal Perempuan, Agama dan Jender. Vol. 16. No. 1
- Moleong, Lexy J. Metode 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
- Moleong, Lexy, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nining, Sumarsih, 2009. *Strategi Survival Buruh Bangunan (Studi Kasus Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*, Soshum UIN SUKA Yogyakarta.
- Octora, Lintang Surya, 2013. *Formalisasi Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Simpanglima Semarang*. (Jurnal: Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol.9. No.3. sep)
- Perda Banyumas No. 4 Tahun 2011 tentang “*Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*” .Pasal. 1. Ayat. 7
- Pitoyo, Agus Joko, 2007. *Dinamika Sektor Informasi di Indonesia Prospek Perkembangannya dan Kedudukannya Dalam Sistem Ekonomi Makro*. Jurnal Populasi. Vol.18. No.2
- Prastowo, Andi. 2012. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Puruhita, Wahyudi, 2015. *Evaluasi Penataan PKL di Kawasan Alun-alun Ngawi*. Jurnal: Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol.11. No. 2. Juni
- Purwanti, Titi, 2016. *Strategi Survival (Survival Strategy) Pedagang Awul-awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial UNNES

- Purwanto, Erwin Agus, 2007. *Mengkaji Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.10. No 3. Maret
- Rachbini, J, Didik dan Hamid, Abdul, 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*, (Jakarta: LP3ES)
- Rohman, Fathor, 2015. *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-QUR'AN Dan HADITS*. Jurnal Studi Keislaman. Vol. 1. No. 2. Desember
- Rusniati, Ahsanul Haq, 2014, *perencanaan strategi dalam perspektif organisasi*. Jurnal INTEKNA. Vol. XIV. No. 2. November
- Salim, Agus, 2002. *Perubhan Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Samsul, Hadi, 2011. *Metode Riset Evaluasi*. (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo)
- Saputra, Rholen Bayu, 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Pinggir Jalan (Studi Dan Jalan Terate dan Jalan Seroja Kec. Senapelan)*. Jurnal: FISIP. Vol.1. No.2. Okt
- Saputra, Rholen Bayu, 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. Jurnal: Sosiologi FISIP Universitas Riau. Vol. 1. No. 2. Okt
- Setiyanti, Sri Wiranti, 2012. *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*. Jurnal: STIE Semarang. Vol. 4. No. 3. Okt
- Siska, Myatania, Putri dan Azri, 2017. *Background Of The Establishment Of The Student Migrants (Study Of The Student Residences Karimun Dang Melini Bangau Sakti, Pekanbaru)*. Jurnal. Jom FISIP Vol. 4 NO. 2 Oktober
- Soehadha, Moh, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Sriharini, 2011. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Sekripsi Fakultas Dakwah. Jurusan PMI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Sudardjo, Asip F. H &, 2018. *Pengaruh Pembentukan Kelompok (Team Building) Terhadap Etos Kerja Dan Kontribusinya Bagi Produktivitas Kerja Insani*. Jurnal, PSIKOLOGI. vol. 2 No. 1
- Sunarso, 2018. *Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta.
- Sunarto, Kamanto, 2009. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: FEUI)

Theresia, Aprilia, K.S Andini, P.G.P Nugraha, T. Mardikanto, 2014.  
*Pembangunan Berbasis Masyarakat.* (Bandung: Alfabet)

Wawancara dengan pak fajar sebagai penjual pop ice pada tanggal 04 mei 2020

Wawancara Kepada Bapak Adi Pedagang Mainan Anak-Anak dan Juga Sebagai Kordinator pada tanggal 05 mei 2020

Wawancara Kepada Bapak Irwansyah ketua peguyuban pada tanggal 04 mei 2020

Wawancara Kepada Bu Fatimah Pedagang Somay 89 sekaligus sebagai bendahara Pada Tanggal 03 Mei 2020

Wawancara kepada Bu Reni Selaku Korlap Paguyuban PKL di Alun-alun Banyumas Pada Tanggal 21 desember 2019.

Wawancara Kepada Ibu Reni Pedagang Makanan Dan Minuman Juga Sebagai Kordinator Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara kepada Ibu Ririn Selaku PKL di Alun-Alun Banyumas, Pada Hari Sabtu 21 Desember 2019

Wawancara Kepada Pak Ahmad Suryanto Sebagai Pak Camat Banyumas pada tanggal 03 mei 2020

Wawancara Kepada Pak Andi Sebagai Pedagang Piscok Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Sukarjo Pedagang Batagor, Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Supriyanto Sebagai Pedagang sempol Pada Tanggal 04 Mei 2020

Wawancara Kepada Pak Toto Sebagai Pedagang Es Doger Pada Tanggal 04 Mei 2020

Yuliana, Magdalena .K, Charls R. N, Rine .k, 2017. *Analisis Konflik Pemanfaatan Ruang Pada Jalur Transportasi Di Kawasan Kota Manado.* Jurnal. Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 17. No. 02

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas?
2. Apakah kelompok P2KL sudah di legalitaskan?
3. Apa saja kegiatan yang di lakukan kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas?
4. Bagaimana dampak positif setelah adanya kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas?
5. Bagaimana dampak negatif setelah adanya kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas?

#### Narasumber

1. Pemeintahan Kecamatan Banyumas
2. Ketua dan jajaran pengurus kelompok P2KL
3. Anggota Kelompok P2KL

Surat ijin riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 640/In.17/FD.J.PM/PP.009/IV/2020  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Ketua Kecamatan  
di  
Banyumas

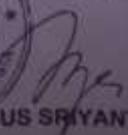
**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**  
Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Henzik Chasan El Syarif  
NIM : 1617104018  
Semester : 8  
Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Desa sudegaran, RT 07/RW 01Kecamatan BANYUMAS, Kab. Banyumas  
Judul : Strategi Survival kelompok Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:  
Objek : Kelompok P2KL, Pemerintah Setempat dan PKL  
Lokasi : Alun-Alun Banyumas  
Tanggal Riset : 05 April 2020 s.d. 1 Juli 2020  
Metode Riset : Wawancara, Observasi, dokumentasi  
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 29 April 2020

Ketua Jurusan,  
  
**AGUS SRIYANTO**



Lampiran 2

Foto-Foto Wawancara



Wawancara dengan bapak Ahmad Suryanto Camat Banyumas



Wawancara dengan bapak Irwansyah ketua kelompok P2KL



Wawancara dengan Bu fatimah sebagai penjual somay 89 sekaligus bendahara kelompok P2KL dan suami bu fatimah sebagai penjual somay 89



Wawancara dengan bu reni sebagai penjual minuman dan makanan sekaligus sebagai kordinator lapangan



Wawancara dengan adi sebagai penjual jasa mainan dan sekaligus sebagai kordinator lapangan



Wawancara dengan pak sukarjo sebagai pedagang batagor



Wawancara dengan bapak fajar sebagai penjual pop ice



Wawancara dengan bapak supriyanto sebagai penjual sempol



Wawancara dengan pak andi sebagai penjual piscok



Wawancara dengan pak toto sebagai penjual es doger

### Lampiran 3

### Daftar foto anggota kelompok P2KL

No	Nama Anggota	Alamat	Alamat
1001	...	...	...
1002	...	...	...
1003	...	...	...
1004	...	...	...
1005	...	...	...
1006	...	...	...
1007	...	...	...
1008	...	...	...
1009	...	...	...
1010	...	...	...
1011	...	...	...
1012	...	...	...
1013	...	...	...
1014	...	...	...
1015	...	...	...
1016	...	...	...
1017	...	...	...
1018	...	...	...
1019	...	...	...
1020	...	...	...
1021	...	...	...
1022	...	...	...
1023	...	...	...
1024	...	...	...
1025	...	...	...
1026	...	...	...
1027	...	...	...
1028	...	...	...
1029	...	...	...
1030	...	...	...
1031	...	...	...
1032	...	...	...
1033	...	...	...
1034	...	...	...
1035	...	...	...
1036	...	...	...
1037	...	...	...
1038	...	...	...
1039	...	...	...
1040	...	...	...

No	Nama Anggota	Alamat	Alamat
1041	...	...	...
1042	...	...	...
1043	...	...	...
1044	...	...	...
1045	...	...	...
1046	...	...	...
1047	...	...	...
1048	...	...	...
1049	...	...	...
1050	...	...	...
1051	...	...	...
1052	...	...	...
1053	...	...	...
1054	...	...	...
1055	...	...	...
1056	...	...	...
1057	...	...	...
1058	...	...	...
1059	...	...	...
1060	...	...	...
1061	...	...	...
1062	...	...	...
1063	...	...	...
1064	...	...	...
1065	...	...	...
1066	...	...	...
1067	...	...	...
1068	...	...	...
1069	...	...	...
1070	...	...	...
1071	...	...	...
1072	...	...	...
1073	...	...	...
1074	...	...	...
1075	...	...	...
1076	...	...	...
1077	...	...	...
1078	...	...	...
1079	...	...	...
1080	...	...	...

No	Nama Anggota	Alamat	Alamat
1081	...	...	...
1082	...	...	...
1083	...	...	...
1084	...	...	...
1085	...	...	...
1086	...	...	...
1087	...	...	...
1088	...	...	...
1089	...	...	...
1090	...	...	...
1091	...	...	...
1092	...	...	...
1093	...	...	...
1094	...	...	...
1095	...	...	...
1096	...	...	...
1097	...	...	...
1098	...	...	...
1099	...	...	...
1100	...	...	...
1101	...	...	...
1102	...	...	...
1103	...	...	...
1104	...	...	...
1105	...	...	...
1106	...	...	...
1107	...	...	...
1108	...	...	...
1109	...	...	...
1110	...	...	...
1111	...	...	...
1112	...	...	...
1113	...	...	...
1114	...	...	...
1115	...	...	...
1116	...	...	...
1117	...	...	...
1118	...	...	...
1119	...	...	...
1120	...	...	...

No	Nama Anggota	Alamat	Alamat
1121	...	...	...
1122	...	...	...
1123	...	...	...
1124	...	...	...
1125	...	...	...
1126	...	...	...
1127	...	...	...
1128	...	...	...
1129	...	...	...
1130	...	...	...
1131	...	...	...
1132	...	...	...
1133	...	...	...
1134	...	...	...
1135	...	...	...
1136	...	...	...
1137	...	...	...
1138	...	...	...
1139	...	...	...
1140	...	...	...
1141	...	...	...
1142	...	...	...
1143	...	...	...
1144	...	...	...
1145	...	...	...
1146	...	...	...
1147	...	...	...
1148	...	...	...
1149	...	...	...
1150	...	...	...

No	Nama Lengkap	Alamat	Instansi	Tempat
1.01	...	...	...	...
1.02	...	...	...	...
1.03	...	...	...	...
1.04	...	...	...	...
1.05	...	...	...	...
1.06	...	...	...	...
1.07	...	...	...	...
1.08	...	...	...	...
1.09	...	...	...	...
1.10	...	...	...	...
1.11	...	...	...	...
1.12	...	...	...	...
1.13	...	...	...	...
1.14	...	...	...	...
1.15	...	...	...	...
1.16	...	...	...	...
1.17	...	...	...	...
1.18	...	...	...	...
1.19	...	...	...	...
1.20	...	...	...	...
1.21	...	...	...	...
1.22	...	...	...	...
1.23	...	...	...	...
1.24	...	...	...	...
1.25	...	...	...	...
1.26	...	...	...	...
1.27	...	...	...	...
1.28	...	...	...	...
1.29	...	...	...	...
1.30	...	...	...	...

No	Nama Lengkap	Alamat	Instansi	Tempat
1.31	...	...	...	...
1.32	...	...	...	...
1.33	...	...	...	...
1.34	...	...	...	...
1.35	...	...	...	...
1.36	...	...	...	...
1.37	...	...	...	...
1.38	...	...	...	...
1.39	...	...	...	...
1.40	...	...	...	...
1.41	...	...	...	...
1.42	...	...	...	...
1.43	...	...	...	...
1.44	...	...	...	...
1.45	...	...	...	...
1.46	...	...	...	...
1.47	...	...	...	...
1.48	...	...	...	...
1.49	...	...	...	...
1.50	...	...	...	...
1.51	...	...	...	...
1.52	...	...	...	...
1.53	...	...	...	...
1.54	...	...	...	...
1.55	...	...	...	...
1.56	...	...	...	...
1.57	...	...	...	...
1.58	...	...	...	...
1.59	...	...	...	...
1.60	...	...	...	...

No	Nama Lengkap	Alamat	Instansi	Tempat
1.61	...	...	...	...
1.62	...	...	...	...
1.63	...	...	...	...
1.64	...	...	...	...
1.65	...	...	...	...
1.66	...	...	...	...
1.67	...	...	...	...
1.68	...	...	...	...
1.69	...	...	...	...
1.70	...	...	...	...
1.71	...	...	...	...
1.72	...	...	...	...
1.73	...	...	...	...
1.74	...	...	...	...
1.75	...	...	...	...
1.76	...	...	...	...
1.77	...	...	...	...
1.78	...	...	...	...
1.79	...	...	...	...
1.80	...	...	...	...
1.81	...	...	...	...
1.82	...	...	...	...
1.83	...	...	...	...
1.84	...	...	...	...
1.85	...	...	...	...
1.86	...	...	...	...
1.87	...	...	...	...
1.88	...	...	...	...
1.89	...	...	...	...
1.90	...	...	...	...

No	Nama Lengkap	Alamat	Instansi	Tempat
1.91	...	...	...	...
1.92	...	...	...	...
1.93	...	...	...	...
1.94	...	...	...	...
1.95	...	...	...	...
1.96	...	...	...	...
1.97	...	...	...	...
1.98	...	...	...	...
1.99	...	...	...	...
2.00	...	...	...	...
2.01	...	...	...	...
2.02	...	...	...	...
2.03	...	...	...	...
2.04	...	...	...	...
2.05	...	...	...	...
2.06	...	...	...	...
2.07	...	...	...	...
2.08	...	...	...	...
2.09	...	...	...	...
2.10	...	...	...	...
2.11	...	...	...	...
2.12	...	...	...	...
2.13	...	...	...	...
2.14	...	...	...	...
2.15	...	...	...	...
2.16	...	...	...	...
2.17	...	...	...	...
2.18	...	...	...	...
2.19	...	...	...	...
2.20	...	...	...	...
2.21	...	...	...	...
2.22	...	...	...	...
2.23	...	...	...	...
2.24	...	...	...	...
2.25	...	...	...	...
2.26	...	...	...	...
2.27	...	...	...	...
2.28	...	...	...	...
2.29	...	...	...	...
2.30	...	...	...	...
2.31	...	...	...	...
2.32	...	...	...	...
2.33	...	...	...	...
2.34	...	...	...	...
2.35	...	...	...	...
2.36	...	...	...	...
2.37	...	...	...	...
2.38	...	...	...	...
2.39	...	...	...	...
2.40	...	...	...	...

## Lampiran 4

### ANGGARAN DASAR

Paguyuban Pedagang KakiLima Alun-Alun Banyumas

#### PASAL 1

##### NAMA DAN KEDUDUKAN

1. Organisasi Pedagang Kakilima ini dinamakan Paguyuban Pedagang Kakilima (selanjutnya disebut P2KL) Alun-Alun Banyumas.
2. P2KL didirikan pada tanggal 31 Desember 2010 di Banyumas.
3. P2KL Alun-Alun Banyumas berkedudukan di Sekretariat P2KL.

#### PASAL 2

##### ASAS ORGANISASI

Paguyuban Pedagang Kakilima (P2KL) ini berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

#### PASAL 3

##### SIFAT ORGANISASI

Paguyuban Pedagang Kakilima (P2KL) ini merupakan organisasi para pedagang yang independen, non-partisan dan mengutamakan sifat-sifat kekeluargaan, kegotongroyongan serta mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah.

#### PASAL 4

##### MAKSUD DAN TUJUAN ORGANISASIAN

1. Paguyuban Pedagang Kakilima (P2KL) ini sebagai wadah para PKL yang berdagang di Alun-Alun Banyumas dan merupakan alat perjuangan bersama bagi para PKL
2. Paguyuban Pedagang Kakilima (P2KL) bertujuan untuk mengorganisir dan memperjuangkan kepentingan PKL dalam usaha mencapai kesejahteraan bersama

#### PASAL 5

##### BENTUK USAHA

1. Menyelenggarakan kegiatan berdagang di Alun-Alun Banyumas dengan berbagai jenis dagangan yang tidak melanggar norma dan etika serta aturan perundangan yang berlaku.
2. Mengembangkan usaha-usaha bersama dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip kegotongroyongan, musyawarah dan permufakatan bersama.

#### PASAL 6

## KEANGGOTAAN

1. Anggota P2KL Alun-Alun Banyumas adalah pedagang kaki lima di Alun-Alun Banyumas yang telah memenuhi persyaratan menjadi anggota dan memiliki Kartu Tanda Anggota.
2. Anggota P2KL Alun-Alun Banyumas harus memiliki komitmen bersama, mematuhi AD-ART dan peraturan-peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan.
3. Persyaratan menjadi anggota P2KL Alun-Alun Banyumas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam anggaran Rumah Tangga.

## PASAL 7

### KEPENGURUSAN

1. Pengurus P2KL adalah anggota P2KL yang memenuhi persyaratan menjadi Pengurus P2KL.
2. Pengurus P2KL diangkat dan diberhentikan oleh Ketua melalui Rapat Pengurus.
3. Pengurus P2KL dipimpin oleh seorang Ketua dan bertanggungjawab kepada Ketua P2KL.
4. Persyaratan menjadi Pengurus P2KL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

## PASAL 8

### WILAYAH KERJA

1. Anggota P2KL melaksanakan kegiatan perdagangannya di alun-alun Banyumas yang dibagi ke dalam 4 (empat) wilayah, meliputi:
  - 1.a Wilayah Utara adalah sisi utara dari alun-alun Banyumas;
  - 1.b Wilayah Barat adalah sisi barat dari alun-alun Banyumas;
  - 1.c Wilayah Selatan adalah sisi selatan dari alun-alun Banyumas;
  - 1.d Wilayah Timur adalah sisi timur dari alun-alun Banyumas.
2. Pada ke 4 (empat) wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditugaskan masing-masing 1 (satu) petugas Koordinator P2KL.
3. Petugas Koordinator adalah termasuk Pengurus P2KL yang membantu tugas-tugas organisasi dan bertanggung-jawab kepada Ketua P2KL.

## PASAL 9

### TUGAS-TUGAS

1. Setiap anggota P2KL bertugas menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban bersama.
2. Pengurus P2KL bertugas melaksanakan keputusan Rapat-Rapat Anggota dan Rapat-Rapat Pengurus.
3. Pengurus P2KL bertugas menyusun program kerja, membuat aturan aturan serta tata tertib P2KL.
4. Pengurus P2KL bertugas menyiapkan dan melaksanakan rapat-rapat dan musyawarah.
5. Rapat-rapat dan musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

## PASAL 10

### KEKAYAAN KEUANGAN

1. Kekayaan dan/atau Keuangan P2KL diperoleh dari :
  - a. Iuran wajib anggota.
  - b. iuran sosial / sumbangan sukarela.
  - c. usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan AD-ART P2KL.
2. Pemegang kekayaan dan/atau keuangan P2KL adalah Bendahara P2KL.
3. Penggunaan kekayaan dan/atau keuangan P2KL harus dengan persetujuan Ketua P2KL dan wajib dilaporkan dalam Rapat Pengurus dan/atau Rapat Anggota.

### ANGGARAN RUMAH TANGGA

Paguyuban Pedagang Kaki Lima (P2KL) Alun-Alun Banyumas

## PASAL 11

### KEANGGOTAAN

1. Syarat-syarat menjadi anggota PPKL:
  - 1.a Mendaftarkan diri dan mengisi formulir serta memenuhi syarat administrasi;
  - 1.b Bersikap jujur, bertanggungjawab dan menjunjung tinggi kesepakatan yang telah dibuat bersama;
  - 1.c Mematuhi AD-ART, peraturan dan ketentuan yang diberlakukan dalam P2KL;
  - 1.d Menjaga kesatuan, persatuan dan integritas P2KL demi kepentingan bersama;
  - 1.e Ditetapkan melalui Rapat Pengurus dan memiliki Kartu Tanda Anggota P2KL.

## PASAL 11

## KEPENGURUSAN

1. Ketua P2KL adalah anggota P2KL yang dipilih dan diangkat melalui Rapat Anggota;
2. Syarat-syarat menjadi Ketua P2KL:
  - 2.a Jujur dan bertanggungjawab;
  - 2.b Sudah berjualan di Alun-Alun Banyumas minimal selama 5 tahun;
  - 2.c Memiliki Kartu Tanda Anggota P2KL;
  - 2.d Terlibat aktif dalam organisasi P2KL;
  - 2.e Sanggup mentaati dan melaksanakan AD-ART serta aturan dan/atau kesepakatan yang dibuat bersama;
  - 2.f Bersedia mengundurkan diri dan/atau diberhentikan serta bertanggungjawab apabila melakukan tindakan korupsi atau tindakan penyimpangan keuangan lainnya;
  - 2.g Bertanggungjawab sebagaimana dimaksud pada item no. (2.f) adalah bertanggungjawab secara kekeluargaan maupun secara aturan hukum yang berlaku.
3. Pengurus P2KL berasal dari anggota yang dipilih oleh Ketua P2KL dan ditetapkan dalam Rapat Anggota dan/atau rapat yang diselenggarakan untuk penetapannya;
4. Syarat-syarat Pengurus P2KL:
  - 4.a Jujur dan bertanggungjawab;
  - 4.b Sudah berjualan di Alun-Alun Banyumas minimal selama 1 tahun;
  - 4.c Memiliki Kartu Tanda Anggota P2KL;
  - 4.d Terlibat aktif dalam P2KL;
  - 4.e Sanggup mentaati dan melaksanakan AD-ART serta aturan dan/atau kesepakatan yang dibuat bersama;
  - 4.f Bersedia mengundurkan diri dan/atau diberhentikan serta bertanggungjawab apabila melakukan tindakan korupsi atau tindakan penyimpangan keuangan lainnya;
  - 4.g Bertanggungjawab sebagaimana dimaksud pada item no. (4.f) adalah bertanggungjawab secara kekeluargaan maupun secara aturan hukum yang berlaku.
5. Ketua beserta Pengurus P2KL bekerja sesuai dengan masa bhakti kepengurusannya.

6. Kepengurusan P2KL dijelaskan dalam Struktur Organisasi, berikut ini:

- a. Penasihat : Ahmad Suryanto
- b. Ketua : Ir. M. Irwansyah
- c. Sekretaris : Restu Wibowo
- d. Bendahara : Hj Fatimah
- e. Kor.Lapangan
  - Selatan : Reni Yudha Murtiningsih
  - Barat : Bibit Setiono
  - Timur : Margo Raharjo
  - Utara : Adi Dwi Riyanto

## PASAL 12

### HAK DAN KEWAJIBAN

1. Hak dan Kewajiban anggota P2KL:
  - 1.a Anggota P2KL berhak mendapat perlakuan dan perlindungan yang adil dan setara;
  - 1.b Anggota P2KL berhak memilih dan dipilih menjadi Ketua P2KL;
  - 1.c Anggota P2KL wajib memiliki Kartu Tanda Anggota P2KL;
  - 1.d Anggota P2KL wajib mematuhi AD-ART, aturan dan tata tertib yang dibuat P2KL;
  - 1.e Anggota P2KL wajib menjaga ketertiban umum dan tidak melanggar hukum serta aturan yang berlaku dalam menjalankan usaha dagangnya;
2. Hak dan Kewajiban Ketua P2KL:
  - 2.a Ketua P2KL berhak memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus P2KL;
  - 2.b Ketua P2KL berhak mewakili PPKL dalam urusan internal dan eksternal P2KL;
  - 2.c Ketua P2KL berhak memanggil Anggota dan Pengurus dalam hal klarifikasi internal dan eksternal;
  - 2.d Ketua P2KL berkewajiban melaksanakan mandat dan keputusan organisasi;
  - 2.e Ketua P2KL wajib membuat laporan pertanggungjawaban di akhir masa bhaktinya;
  - 2.f Pengangkatan dan pemberhentian pengurus P2KL sebagaimana dimaksud ayat (2.a) ditetapkan dalam Rapat Pengurus.

### 3. Hak dan Kewajiban Pengurus P2KL:

- 3.a Pengurus P2KL berhak memilih dan dipilih menjadi Ketua P2KL;
- 3.b Pengurus P2KL berhak mengusulkan diselenggarakannya rapat-rapat P2KL;
- 3.c Pengurus P2KL wajib mematuhi AD-ART, aturan dan tata tertib yang dibuat P2KL;
- 3.d Pengurus P2KL wajib menjaga kerukunan, ketentraman dan kenyamanan bersama.

### PASAL 13

#### RAPAT-RAPAT

1. Rapat Anggota P2KL diselenggarakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun;
2. Rapat Pengurus P2KL diselenggarakan sebulan sekali dan dipimpin oleh Ketua P2KL;
3. Rapat Luar Biasa dapat diselenggarakan dengan mendasarkan pada persoalan dan kebutuhan bersama.

### PASAL 14

#### KETENTUAN LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam Tata Tertib Paguyuban Pedagang Kaki Lima (P2KL) Alun-Alun Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 5

Foto-foto kegiatan kelompok P2KL di Alun-Alun Banyumas

Rapat, santunan anak yatim, sholawatan dan pengajian







# IAIN PURWOKERTO

## *Curriculum Vitae*



Nama : Henzik Chasan El Syarif  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Juli 1995  
Alamat Asal : Kebarongan Rt: 02/ Rw: 08 Kebarongan,  
Kemranjen, Banyumas  
Asal Sekolah : PP. Madrasah Wathoniyah Islamiyah  
Kebarongan  
No. Handpone : 082221837006  
Alamat Email : henzik2313@gmail.com

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Moh. Kasmin
- b. Ibu : Zakiyah

Riwayat Pendidikan :

1. TK. Aisyiyah Kebrongan (2000-2001)
2. MI. Sidamulya Kejabur (2001-2007)
3. PP. Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah (2007-2010)
4. PP. Madrasah Aliyah wathoniyah Islamiyah (2010-2013)

Organisasi yang Pernah Diikuti :

1. Ketua Rayon PSHT Bangsa, Cilacap
2. Korlap PSHT Cab. Banyumas
3. Ketua Bidang IKAPMAWI Banyumas
4. Ketua Bidang UKM Pencak Silat IAIN Purwokerto